



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL DAN
FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Jambi)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

NURUL FITRI

NIM. C1B020008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Nurul Fitri

NIM : C1B020008

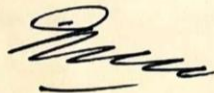
Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan
(Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi)

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku untuk disidangkan pada tanggal seperti tertera di bawah ini :

Jambi, Mei 2024

Pembimbing I



Drs. Firmansyah, M.E.
NIP. 195912161988031003

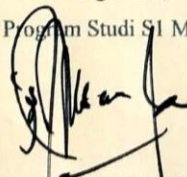
Pembimbing II



Dr. Moh. Ihsan, S.E., M.Si.
NIP. 196504031990031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Manajemen



Dr. Musnaini, S.E., M.M.
NIP. 197706172006042001

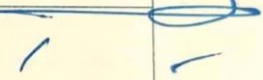
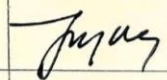
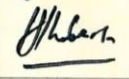
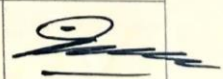
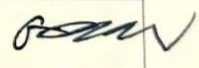
LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024
Jam : 10.30 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Dosen Manajemen

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Tona Aurora Lubis, S.E, M.M	
Penguji Utama	Dr. Agus Solikhin, S.E, M.M	
Sekretaris Penguji	Dessy Elliyana, S.E, M.Si	
Anggota Penguji 1	Drs. Firmansyah, S.E, M.E	
Anggota Penguji 2	Dr. Moh, Ihsan, S.E, M.Si	

Disahkan oleh :

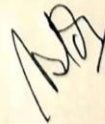
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Sofiq Amin, S.E., M.Si

NIP. 196603011990032002

Ketua Jurusan Manajemen



Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc

NIP. 196702151993032004

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama : Nurul Fitri
NIM : C1B020008
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Alamat : Jl. Tempino-Bajubang RT.09 Dusun Lubuk Regis, Desa
Tanjung Pauh KM. 39, Kecamatan Mestong, Kabupaten
Muaro Jambi, Provinsi Jambi
No. HP : 0823 5133 9874
Email : nurulfitri79509@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penulisan skripsi berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi)” adalah karya ilmiah saya sendiri.
2. Originalitasnya berdasarkan izin, sumber data primer, sumber data sekunder yang diperoleh dari awal proses hingga terbentuk dalam suatu karya ilmiah skripsi, dan tidak mengatasnamakan dari pihak lain atau hasil penjiplakan (plagiarisme) karya orang lain (terlampir turnitin).
3. Penulisan hasil studi skripsi ini mencantumkan sumber penelitian sekunder atas nama buku, disertai tesis, artikel, jurnal, pengarang atau peneliti terdahulu pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila terjadi ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia dikonfirmasi dan menerima keputusan akademik serta sanksi hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk gelar akademik, profesi atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Jambi, Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Nurul Fitri

C1B020008

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi)”**.

Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Skripsi ini tentunya diharapkan mampu membawa manfaat bukan bagi penulis saja tetapi bagi pihak lainnya untuk menambah wawasan.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak berhasil tanpa adanya arahan, bimbingan, saran, nasihat, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Ibu Prof. Dr. Sofia Amin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Ibu Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
4. Ibu Dr. Sry Rosita, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
5. Ibu Dr. Musnaini, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
6. Bapak Dr. Firmansyah, M.E. dan Bapak Dr. Moh. Ihsan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan dukungan, masukan, arahan serta bimbingan yang sangat berharga dari awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini.

7. Ibu Rts. Ratnawati, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
8. Bapak Dr. Tona Aurora Lubis, S.E., M.M. selaku Ketua Penguji skripsi ini serta Bapak Dr. Agus Solikhin, S.E., M.M. selaku Penguji Utama dan Bapak Dr. Ahmad Nur Budi Utama, S.E., M.M. serta Ibu Dessy Elliyana, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Penguji pada seminar proposal dan sidang skripsi penulis.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan, serta memberikan pelayanan administrasi yang pasti mendukung dan memperlancar pengurusan perkuliahan.
10. Terkhusus ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Abdul Syahid dan Ibunda Ani Rohaini yang telah memberikan pendidikan kuliah kepada penulis hingga sampai saat ini dan selalu memberikan do'a serta dukungan tiada hentinya untuk mendukung penulis dalam kondisi apapun.
11. Muhammad Taufan Farid dan Lia Nirmala serta Siti Mukhirotul Khadijah dan Agus Fitrianto yang merupakan saudara/i penulis yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa juga seluruh keponakan penulis.
12. Yang telah menjadi sahabat penulis Nisa Fathurrahmah mulai dari bangku sekolah dasar, serta Apriyanti Br Ginting, Lia Evi Febriana, Mustika Nilam Cahya, Nadiyah Nurmaini, dan Tiara Amilda yang telah menjadi sahabat penulis mulai dari awal perkuliahan yang terus memberikan semangat serta dukungan kepada penulis hingga saat ini. Serta teman seperjuangan dari kost Putri Qumun yaitu Anis Hertuti.
13. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa

menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

14. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun mereka yang membacanya. Akhir kata atas saran dan kritik yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT, membalas kebaikan kita semua.

Jambi, Mei 2024

Nurul Fitri
C1B020008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 269 responden dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* serta metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner digital yaitu *google form* dengan skala likert. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) menggunakan *software Smart PLS 4*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, literasi digital dan *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Literasi Digital, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial literacy, digital literacy, and financial technology on financial inclusion among students of the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Jambi. This research is of quantitative nature. The determination of the sample size in this study is 269 respondents using probability sampling technique and proportionate stratified random sampling method. The data used are primary data obtained through a digital questionnaire using Google Forms with Likert scale. The data analysis method in this research uses Partial Least Square (PLS) through Smart PLS 4 software. The results of this study indicate that financial literacy, digital literacy, and financial technology have a significant positive effect on financial inclusion.

Keywords : *Financial Literacy, Digital Literacy, Financial Technology, Financial Inclusion*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Inklusi Keuangan	11
2.1.2 Literasi Keuangan	13
2.1.3 Literasi Digital	16
2.1.4 <i>Financial Technology</i>	19
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Hubungan Antar Variabel	29
2.3.1 Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan	30
2.3.2 Hubungan Literasi Digital Terhadap Inklusi Keuangan	31
2.3.3 Hubungan <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan	32

2.4 Kerangka Pemikiran.....	33
2.5 Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.2.1 Populasi.....	35
3.2.2 Sampel.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	38
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.5 Metode Pengumpulan Data	39
3.6 Skala Pengukuran Variabel	39
3.7 Definisi Operasional Varibael.....	40
3.8 Teknik Analisis Data.....	43
3.8.1 Analisis Deskriptif	43
3.8.2 Partial Least Square (PLS).....	45
3.8.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	47
3.8.2.2 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	50
3.8.2.3 Uji Hipotesis	50
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	52
4.1 Sejarah Universitas Jambi	52
4.2 Visi dan Misi Universitas Jambi	53
4.2.1 Visi Universitas Jambi	53
4.2.2 Misi Universitas Jambi.....	54
4.2.3 Tujuan Universitas Jambi.....	54
4.3 Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis.....	55
4.3.1 Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis	57
4.3.2 Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis	57
4.3.3 Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis	57
4.5 Visi dan Misi Program Studi Manajemen.....	58
4.5.1 Visi Program Studi Manajemen	58
4.5.2 Misi Program Studi Manajemen	58

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	59
5.1 Gambaran Umum Responden	59
5.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
5.1.2 Responden Berdasarkan Angkatan	60
5.2 Analisis Statistik Deskriptif	61
5.3 Pengujian Data dan Model Penelitian	72
5.3.1 Evaluasi Model.....	74
5.4 Pengujian Hipotesis.....	84
5.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan	85
5.4.2 Pengaruh Literasi Digital terhadap Inklusi Keuangan	85
5.4.3 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan	86
5.5 Pembahasan.....	86
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
6.1 Kesimpulan	90
6.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Program Studi Manajemen	35
Tabel 3.2 Sebaran Jumlah Sampel	38
Tabel 3.3 Instrumen Skala Likert.....	40
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.5 Rentang Pengklasifikasian Variabel	44
Tabel 3.6 <i>Rule of Thumb Outer Model</i>	47
Tabel 3.7 <i>Rule of Thumb Inner Model</i>	50
Tabel 5.1 Rentang Pengklasifikasian Variabel	61
Tabel 5.2 Rangkuman Jawaban <i>Objective Self Assessment</i>	62
Tabel 5.3 Tanggapan Responden Terhadap Literasi Keuangan.....	64
Tabel 5. 4 Tanggapan Responden Terhadap Literasi Digital.....	66
Tabel 5.5 Tanggapan Responden Terhadap <i>Financial Technology</i>	68
Tabel 5.6 Tanggapan Responden Terhadap Inklusi Keuangan.....	71
Tabel 5.7 <i>Outer Loading</i>	76
Tabel 5.8 <i>Outer Loading</i> Setelah Dikalkulasi Ulang	79
Tabel 5.9 Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	80
Tabel 5.10 Nilai <i>Discriminant Validity (Cross Loading)</i>	81
Tabel 5.11 Hasil <i>Cronbach Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	82
Tabel 5.12 Nilai <i>R-square</i>	84
Tabel 5.13 <i>Patch Coefficient</i>	85
Tabel 5.14 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia	2
Gambar 1.2 Indeks Literasi Digital	4
Gambar 1.3 Hasil Pra-Survey	7
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	34
Gambar 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Gambar 5.2 Responden Berdasarkan Angkatan	60
Gambar 5.3 Model Penelitian	73
Gambar 5.4 <i>Outer Model</i>	75
Gambar 5.5 <i>Outer Model</i> Setelah Dikalkulasi Ulang	78
Gambar 5.6 <i>Inner Model</i>	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	98
Lampiran 2 Data Responden.....	106
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	113
Lampiran 4 Hasil Pra-Survey.....	119
Lampiran 5 Hasil Pengolahan Data dengan PLS	122
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran 7 Proses Pengumpulan Data	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

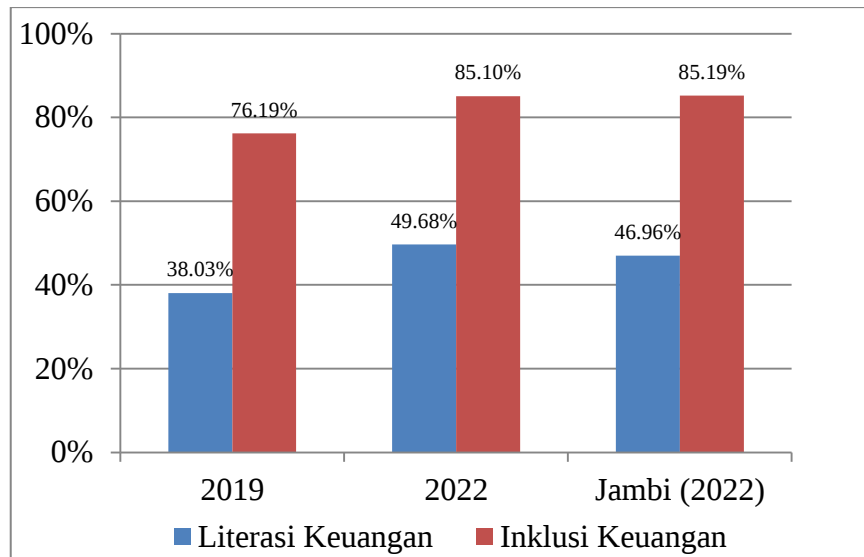
Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, 2016). Inklusi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan di setiap negara khususnya di Indonesia. Setiap individu berhak untuk mengakses seluruh kualitas jasa keuangan formal dimanapun dan kapanpun dengan prasarana yang ada dan inklusi keuangan sebuah kondisi dimana masyarakat mempunyai akses ke berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Bermula dari diresmikannya Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) pada tahun 2013 oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga sejak saat itu literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi dua topik yang sangat penting untuk dikaji. Pada tahun 2016, dikeluarkan Perpres nomor 82 bahwasanya Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) menjadi dasar upaya dalam memperluas kesempatan masyarakat mengakses layanan lembaga keuangan (Damayanti & Zakarias, 2020). Literasi keuangan merupakan suatu instrumen yang berpotensi sebagai salah satu alat masuk dalam layanan keuangan dan menciptakan suatu pilihan mengenai pemanfaatan sumber daya keuangan, hal tersebut sangat penting dalam mewujudkan inklusi keuangan (Joseph et al., 2021).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan ketiga (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 angka inklusi keuangan nasional telah mencapai 85,10 %, sedangkan sasarannya pada tahun 2024 inklusi keuangan ditargetkan akan menggapai 90%. Hasil SNLIK 2022 juga menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, Indeks ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 jiwa penduduk Indonesia, ada sekitar 49 orang yang memiliki pemahaman

tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan dengan baik. Angka ini naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen.

Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia



Sumber : (OJK, 2022)

Meningkatnya literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia ternyata belum bisa mencerminkan bahwa kesejahteraan masyarakatnya telah merata (Sari & Kautsar, 2020). Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (2022) tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah provinsi di Indonesia dimana sebanyak 13 dari 34 provinsi di Indonesia nilai indeks inklusi keuangannya berada di bawah angka rata-rata nasional dan dinilai dapat berpengaruh terhadap akses ke berbagai layanan keuangan, salah satu hal yang dapat menghambat pertumbuhan inklusi keuangan adalah kurang dikenalnya produk dan layanan keuangan sehingga permintaan akan produk dan layanan keuangan menjadi rendah (Kurniasari et al., 2021). Provinsi Jambi adalah satu provinsi dengan indeks literasi keuangan berada di bawah angka rata-rata nasional yakni sebesar 46,96%. Di Provinsi Jambi indeks inklusi keuangan lebih tinggi dari literasi keuangan. Dimana Inklusi keuangan merupakan akses layanan keuangan sedangkan literasi keuangan merupakan pemahaman masyarakat tentang layanan jasa keuangan. Adanya gap yang cukup jauh antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan

menggambarkan bahwa sebagian pengguna layanan jasa keuangan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam menggunakan instrumen keuangan yang digunakan. Artinya meski memiliki tabungan, ada pinjaman atau kredit bank, namun masyarakat belum paham tentang perjanjian, hak dan kewajibannya maka hal tersebut menjadi sebuah tantangan.

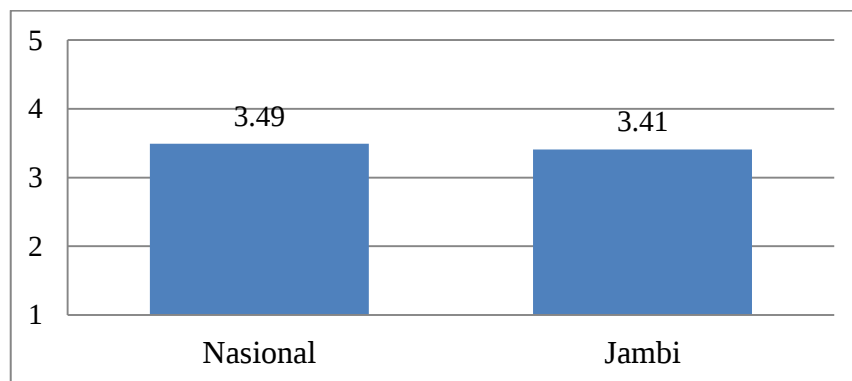
Berdasarkan penelitian terdahulu inklusi keuangan biasanya dikaitkan dengan literasi keuangan, dan *financial technology*. Sejumlah penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Ainiyah & Yuliana, 2022; Joseph et al., 2021; Liska et al., 2022; Octaviani Salsabella & Handri, 2022; Salwa, Rahma, & Juliana, 2022). Penelitian lain menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Ainiyah & Yuliana, 2022; Erlianta et al., 2021; Hussein, 2020; Laut & Hutajulu, 2019; Mardiana et al., 2020; Marini et al., 2020; Octaviani Salsabella & Handri, 2022; Salwa, Rahma, & Nasution, 2022). Sementara itu penelitian lain yang dilakukan (Yoga & Handayani, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan, serta penelitian lain yang dilakukan (Sari & Kautsar, 2020) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Konsep literasi keuangan sendiri dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, dan keterampilan keuangan (Xu & Zia, 2012). Sehingga, tingginya tingkat melek finansial memiliki efek yang menguntungkan bagi masyarakat. Pada tahun 2022, indeks literasi keuangan di Indonesia menunjukkan angka 49,68 persen yang berarti baru 49 persen dari jumlah penduduk Indonesia yang mengerti dan memahami konsep-konsep keuangan di Indonesia. Literasi keuangan sendiri adalah suatu pengetahuan, keterampilan, motivasi, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk dapat mengambil keputusan yang tepat. (OECD, 2022). Menurut (Roestanto, 2017) semakin tinggi tingkat literasi keuangan akan semakin banyak masyarakat yang akan menggunakan produk dan jasa keuangan, yang mana hal itu

berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan SNLIK sendiri Provinsi Jambi sudah menyamai indeks tingkat inklusi keuangan nasional, akan tetapi untuk literasi keuangannya sendiri masih dibawah indeks tingkat literasi keuangan nasional, dimana dapat disimpulkan ada variabel lain yang mendorong inklusi keuangan tersebut.

Aspek lain yang dinilai dapat meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia yaitu literasi digital. Literasi digital sendiri didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi yang tersedia secara efektif dan efisien dalam berbagai pengaturan, seperti akademisi, karier, dan kehidupan sehari-hari (Supriati, 2020). Pada gambar 1.2 berikut indeks literasi digital nasional dan jambi masih dibawah 4, yang dimana masih berada di kategori sedang.

Gambar 1.2 Indeks Literasi Digital



Sumber : Kominfo (2021)

Literasi digital dinilai dapat meningkatkan inklusi keuangan karena memungkinkan akses yang lebih mudah dan luas terhadap layanan keuangan serta informasi terkait keuangan. Literasi digital sendiri merupakan kesadaran dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat dengan mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, dan mengevaluasi yang dapat menghasilkan pengetahuan baru (Julien, 2020). Dengan memiliki kemampuan untuk mengakses internet dan menggunakan teknologi digital, individu dapat memanfaatkan berbagai platform dan aplikasi keuangan (*fintech*) seperti perbankan online, aplikasi pembayaran digital, dan platform investasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan transaksi keuangan,

mengelola rekening, dan mengakses produk keuangan dengan lebih efisien dan cepat tanpa terkendala oleh batasan geografis atau waktu. Dengan demikian, literasi digital membantu memperluas aksesibilitas dan pengetahuan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi dan keterlibatan dalam sistem keuangan secara keseluruhan, menciptakan inklusi keuangan yang lebih luas dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan pendapat (Liska et al., 2022) literasi digital sendiri dinilai merupakan salah satu variabel penting pembentuk inklusi keuangan digital.

Di sisi yang lain dalam beberapa waktu terakhir, bertumbuh signifikan inovasi keuangan berbasis digital baik yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi keuangan (*fintech*) maupun yang dikembangkan oleh perbankan, yang mana dengan perkembangan *fintech* tersebut pastinya memerlukan pengetahuan digital yang baik untuk bisa mengakses layanan tersebut. *Fintech* sendiri adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi berikut suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik (OJK, 2016). Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa dengan adanya kehadiran *fintech* mampu meningkatkan dan mendorong inklusi keuangan di Indonesia dan tujuannya agar masyarakat lebih mudah mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi, dan juga meningkatkan inklusi keuangan. Inovasi keuangan perbankan utamanya diarahkan untuk mempermudah dalam layanan utamanya untuk segmen konsumen ritel melalui *mobile banking*, *internet banking*, dan lain sebagainya.

Penerapan jaringan internet pada layanan keuangan digital atau *financial technology (Fintech)*, dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara merata. Hal ini didukung oleh masifnya penggunaan *smartphone* yang dapat menjadi sarana penghubung dan solusi di kalangan masyarakat baik kota maupun pedesaan yang selama ini sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal sehingga layanan finansial dapat diakses dengan mudah (Marginingsih, 2021). Terdapat terobosan dalam industri *fintech* Indonesia pada tahun 2015, sebagai hasil dari berkembangnya pasar transportasi online dan salah satu fitur yang ditawarkan

adalah melakukan pembayaran dengan *e-wallet* (uang digital) yang sebelumnya telah disetorkan melalui transfer bank atau transfer langsung juga *top-up* melalui driver (Maya Damayanti, 2020).

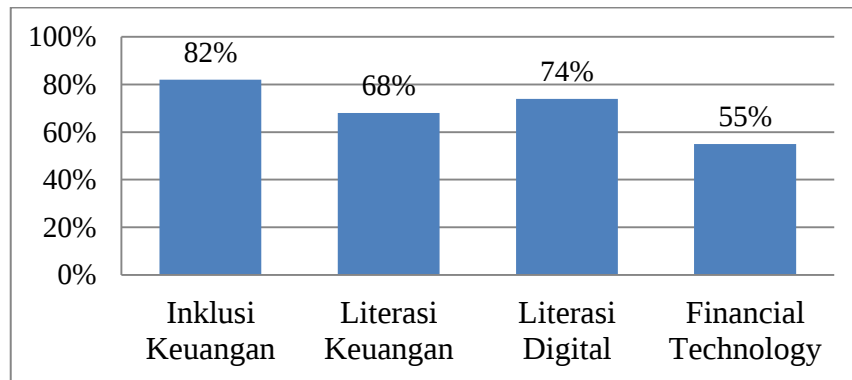
Dampak dari perkembangan teknologi keuangan ini akan merubah gaya bertransaksi bagi masyarakat yaitu transaksi tanpa uang tunai atau *cashless society*. Salah satu dari peran dari *financial technology* yaitu terjadinya fenomena tersebut (Wardani & Darmawan, 2020). Pada era globalisasi seperti sekarang ini, fenomena *cashless society* menjadi suatu hal yang lumrah dilakukan. Alat-alat elektronik seperti kartu debit, kredit, ataupun uang elektronik sudah biasa digunakan. Layanan tersebut memberikan kemudahan dalam bertransaksi finansial. Namun kemudahan tersebut mengandung resiko seperti resiko penipuan, kejahatan, dan kecurangan dalam *fintech*, maka untuk meminimalisir resiko tersebut pemerintah harus berupaya membantu memaksimalkan transaksi non-tunai ini agar dapat diterapkan secara aman dengan mendukung literasi keuangan masyarakat (Wardani & Darmawan, 2020). Selain itu untuk meminimalisir risiko tersebut diperlukan juga literasi digital untuk mendukung penggunaan produk *fintech* tersebut.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang memiliki komposisi penduduk terbanyak generasi muda dari umur 18 – 24 tahun (BPS, 2022). Kelompok masyarakat ini perlu memiliki tingkat inklusi keuangan yang baik. Pemuda yang sadar literasi keuangan digital atau cerdas secara finansial dapat memahami perencanaan keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Salah satu kelompok pemuda yang relevan dikaji tingkat inklusi keuangannya dihubungkan dengan tingkat literasi keuangan, literasi digital dan *fintech* adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dimana mereka selain merupakan *digital native* yang familiar dengan *financial technology* dan segala hal yang berbau digital, mereka juga telah mendapatkan pengetahuan tentang keuangan yang dapat membentuk sikap dan perilaku keuangan sehingga riset ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas

Jambi. Untuk penelitian ini sendiri populasi yang saya gunakan yaitu mahasiswa aktif program studi Manajemen sejumlah 897 orang.

Gambar 1.3 Hasil Pra-Survey



Sumber : Data penelitian di olah (2024)

Untuk mendapatkan gambaran awal mengenai literasi keuangan, literasi digital, *fintech* dan inklusi keuangan, penulis melakukan survey awal pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi sebanyak 30 orang. Penelitian ini di dasari dari beberapa indikator yang bersangkutan dengan variabel tersebut. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa inklusi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi sangat tinggi hingga 82% hal tersebut sangat baik dan menandakan bahwa produk keuangan yang ada dapat menunjang kegiatan pada mahasiswa, namun tidak dengan literasi keuangan yang menunjukkan baru 68% dari 30 responden yang mengerti manajemen keuangan, bisa kita lihat bahwa perbedaan dari inklusi ke literasi sebesar 14% yang menandakan masih ada penggunaan produk keuangan yang tidak dibarengin dengan ilmu untuk menggunakan/menerapkannya.

Begitu pula untuk literasi digital memiliki persentase cukup tinggi di 74% yang menandakan cukup banyak mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang melek digital serta cakap dalam menggunakan produk keuangan digital. Untuk *fintech* sendiri memiliki persentase 55% yang menandakan cukup banyak mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang peduli terhadap kemajuan *fintech* namun masih cukup rendah di banding inklusi yang menandakan bahwa

mayoritas dari mahasiswa masih menggunakan produk keuangan konvensional dan belum beralih ke *fintech*.

Berdasarkan data yang dipaparkan menunjukkan bahwa perkembangan keuangan sangat pesat dibandingkan pengetahuan terhadap keuangan namun hal tersebut mempengaruhi inklusi yang ada di kalangan mahasiswa yang rata-rata menggunakan *fintech*, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis atau melihat apakah dengan kemudahan akses yang diberikan oleh layanan *fintech* yang pada era globalisasi seperti saat ini sudah lumrah digunakan oleh para generasi muda khususnya mahasiswa dalam lingkup pribadi berpengaruh terhadap inklusi keuangan, dan dengan adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu serta dengan memperluas dan mengkolaborasikan dengan penelitian sebelumnya dimana belum ada penelitian yang mengkaji tentang bagaimana pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan terhadap mahasiswa sebagai pengguna layanan *digital payment* khususnya, sehingga menimbulkan celah riset untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Adakah pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Jambi?
2. Adakah pengaruh literasi digital terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Jambi?
3. Adakah pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan dari penjelasan latar belakang dan rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Jambi?
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Jambi?
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Jambi?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berdasarkan dari problematika yang telah diuraikan di latar belakang kemudian menimbulkan beberapa rumusan masalah sehingga dampak atau hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini yaitu untuk memperoleh informasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil pengujian mengenai dampak Literasi Keuangan, literasi digital dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Jambi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan menjadi pedoman bagi kemajuan bidang ilmu yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai suatu kontribusi, memperoleh informasi dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan, literasi digital dan kehadiran *fintech* serta pengaruhnya terhadap inklusi keuangan.

2. Bagi Mahasiswa

Untuk bahan pertimbangan yang dapat membantu mahasiswa Program Studi Manajemen untuk membuat keputusan tentang penerapan *fintech*.

3. Bagi Pemerintah

Untuk bahan pertimbangan dalam penerapan praktik penggunaan *fintech* guna meluaskan inklusi keuangan di Indonesia.

4. Bagi Universitas

Sebagai saran bagi perguruan tinggi pada umumnya dan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Keuangan pada khususnya tentang peran *fintech* dalam pengembangan inklusi keuangan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah sebutan yang terkenal di kalangan masyarakat sebagai kontribusi dalam bidang finansial untuk pembangunan berkelanjutan, namun masih banyak yang belum memahami sebutan ini. Baik secara sadar atau tidak, sebenarnya masyarakat telah melakukan aktivitas dari inklusi keuangan dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Kementerian Keuangan RI, keuangan inklusif diartikan sebagai suatu keadaan saat setiap orang memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan bisa diartikan sebagai suatu proses bahwa layanan keuangan atau kredit telah sampai kepada berbagai kelompok seperti kelompok rentan dan miskin (Durai & G, 2019). Menurut Bank Dunia “Inklusi keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan”. Layanan yang dimaksud merupakan layanan formal yang memiliki manfaat, mudah diakses serta dapat memenuhi kebutuhan seperti jual beli, pembayaran, tabungan, cicilan dan asuransi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. (Gardeva & Rhyne, 2011) mengartikan inklusi keuangan adalah suatu keadaan dimana tidak ada satu orang pun yang tidak memiliki akses terhadap produk dan jasa keuangan. Menurut Wahidin (2014) keuangan inklusif adalah rencana keuangan inklusif yang tujuan paling utamanya adalah menyediakan macam-macam layanan keuangan untuk masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah.

Bersumber dari situs resmi Bank Indonesia, pengertian keuangan inklusif merujuk kepada 3 teori kelembagaan seperti *The Consultative Group to Assist the Poor-Global Partnership for Financial Inclusion (CGAP-GPFI)*, *Financial Action Task Force (FATF)* dan *Reserve Bank of India*. CGAP-GPFI mengartikan

inklusi keuangan sebagai keadaan dimana seluruh individu yang telah berusia kerja memiliki akses untuk mendapatkan layanan peminjaman, tabungan, pembayaran dan asuransi dari penyedia layanan formal. Akses yang efektif membutuhkan pelayanan yang aman dan bertanggung jawab kepada masyarakat dengan biaya yang terjangkau.

Pada tahun 2014, BI mengartikan inklusi keuangan sebagai segala usaha peningkatan terhadap akses financial dengan menghapuskan berbagai jenis permasalahan, baik harga maupun bukan harga. Menurut (OJK, 2016), definisi keuangan inklusif adalah tersedianya berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya inklusi keuangan adalah tersedianya layanan keuangan terhadap berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan yang dapat diakses dengan mudah, nyaman, dan aman oleh semua lapisan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kapasitasnya guna mewujudkan kesejahteraan.

Pada POJK Nomor 76/POJK.07/2016 pasal 12 terdapat beberapa tujuan inklusi keuangan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat, yaitu:

- a. Meningkatkan akses masyarakat kepada lembaga keuangan dan layanan produk serta jasa keuangan bagi para pelaku usaha.
- b. Meningkatkan penyedia produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh pelaku usaha jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan masyarakat
- c. Meningkatkan penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- d. Meningkatkan kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Tujuan inklusi keuangan tersebut bisa terwujud melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Menurut Perpres Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif “keuangan inklusif merupakan bagian penting dari proses inklusi sosial dan ekonomi yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, dan mendukung

program-program untuk memerangi kemiskinan, serta mengurangi ketimpangan antar individu dan antar daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat”. Untuk mencapai Strategi Nasional Keuangan Inklusif terdapat kebijakan yang mencakup pilar dan landasan SNKI yang didukung oleh koordinasi antar kementerian/lembaga atau pemangku kepentingan lainnya serta dilengkapi dengan aksi keuangan inklusif.

Inklusi keuangan turut memberikan keuntungan sebagaimana yang disebutkan oleh Bank Indonesia yaitu:

- a. Dapat membantu dalam peningkatan efektivitas biaya
- b. Membantu dalam menjaga stabilitas sistem moneter
- c. Dapat membantu mengurangi tingkat *shadow banking* atau *responsible finance*
- d. Dapat mendorong pemahaman atas pasar keuangan secara mendalam
- e. Membuka peluang bagi perbankan untuk mengembangkan produknya
- f. Dapat meningkatkan *Human Development Index* (HDI) Indonesia
- g. Berpengaruh dan memberikan dampak positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang dapat berkelanjutan
- h. Dapat menurunkan angka ketimpangan dan *rigiditas low-income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta berdampak terhadap turunnya angka kemiskinan.

Dari pemaparan tersebut di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya inklusi keuangan adalah prasyarat bagi masyarakat agar dapat mengakses dan menggunakan produk dan/atau jasa layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

2.1.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan gabungan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap serta perilaku dalam menciptakan keputusan keuangan dengan tepat, dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial suatu individu (OECD/INFE, 2022). Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Damayanti & Zakarias, 2020). *The Organization for Economic Co-Operation and Development* menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu proses pengembangan pemahaman mengenai layanan keuangan dan produk, konsep, dan risiko, kemudian informasi yang diperoleh bertujuan untuk membantu mengasah keterampilan dan pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan (Natalia et al., 2020). Literasi keuangan mencakup kesadaran dan pengetahuan mengenai instrumen keuangan serta aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya (Pulungan & Ndururu, 2019).

Tujuan dari literasi keuangan yaitu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu dan adanya perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016, ruang lingkup kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan adalah :

1. Perencanaan dan pelaksanaan mengenai edukasi keuangan

Materi edukasi keuangan meliputi informasi mengenai pengelolaan keuangan, jenis industri jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan termasuk karakteristiknya, yaitu :

- a. Manfaat, biaya, dan risiko atas produk dan layanan jasa keuangan;
- b. Hak dan kewajiban konsumen;
- c. Cara mengakses produk dan layanan jasa keuangan; dan
- d. Informasi terkait dengan mekanisme transaksi produk dan/atau layanan jasa keuangan; perpajakan terkait produk dan/atau layanan jasa keuangan.

2. Pengembangan infrastruktur yang dapat berkontribusi tercapainya literasi keuangan bagi masyarakat

Bentuk pengembangan infrastruktur yaitu :

- a. Penyusunan dan pembentukan materi edukasi keuangan;
- b. Penyediaan sumber daya manusia; dan

- c. Pembangunan atau pengembangan sarana dan media untuk mengakses materi edukasi keuangan, yaitu penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut survei yang dilakukan oleh OJK (2013), tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni :

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Dengan adanya literasi keuangan maka diharapkan dapat meningkatkan literasi seseorang dari *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*, dan dengan begitu maka dapat meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Menurut (OECD/INFE, 2022) indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran literasi keuangan terbagi menjadi 3: sikap keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan keuangan.

1. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran seseorang mengenai keuangan yang umumnya merupakan hasil dari latar belakang dan lingkungannya. Indikator dalam sikap keuangan, yaitu mengendalikan pengeluaran, pentingnya menabung secara rutin, pentingnya membandingkan keuntungan jasa keuangan, pentingnya memiliki dana cadangan, serta pentingnya menyusun suatu tujuan.

2. Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*)

Perilaku keuangan berkaitan dengan tindakan manusia dalam mengelola uang. Mengenai sikap keuangan dan perilaku keuangan dapat dikatakan bahwa keduanya erat kaitannya dan merupakan bagian dari keluarga yang sama. Dalam konteks ini, dikemukakan bahwa tindakan dan perilaku individu menjadi faktor penentu situasi keuangan dan kesejahteraan individu baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dampak dari literasi keuangan bersifat positif jika diimbangi dengan perilaku bijak, seperti individu secara konsisten membayar tagihan tepat waktu dan memiliki kebijakan menabung yang teratur. Sebaliknya, dampaknya menjadi negatif ketika seseorang menghadapi masalah keuangan akibat penggunaan kartu kredit yang tidak terkendali dan kurangnya perencanaan pengeluaran. Indikator dalam perilaku keuangan mencakup pembayaran tagihan tepat waktu, kebiasaan mencatat pengeluaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung secara berkala, kepemilikan dana darurat untuk beberapa bulan ke depan, kebiasaan menabung, serta pertimbangan matang sebelum melakukan pembelian.

3. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan merujuk pada penguasaan objektif terhadap definisi, istilah, dan konsep keuangan. Sebagai contoh, seorang 11 individu mengetahui bahwa uang nilainya dapat menurun setiap tahun. Dengan adanya pemahaman tentang keuangan dapat membantu individu dalam membandingkan tawaran produk dan layanan keuangan dari beberapa lembaga keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang cerdas. Indikator-indikator dalam pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan dasar keuangan, manajemen keuangan, kredit dan hutang, pengelolaan tabungan dan investasi, serta pemahaman mengenai asuransi.

2.1.3 Literasi Digital

Literasi digital merupakan kesadaran dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat dengan mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, dan mengevaluasi yang dapat

menghasilkan pengetahuan baru (Julien, 2018). Pengertian literasi secara umum adalah pengembangan diri dari kemampuan literasi seseorang dan kemampuan memahami manfaat membaca dan menulis. Artinya seseorang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik sehingga dapat menemukan dan menganalisis bahan bacaan yang ditemukannya dan berkembang lebih lanjut. Sedangkan literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi yang tersedia secara efektif dan efisien dalam berbagai pengaturan, seperti akademisi, karier, dan kehidupan sehari-hari (Supriati, 2020). (Gilster, 1997) dalam bukunya *Digital Literacy*, literasi digital didefinisikan sebagai “kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai macam sumber yang diakses melalui perangkat komputer”. Literasi digital adalah kemampuan untuk mengelola informasi dan mengevaluasi informasi yang berasimilasi dengan menggunakan perangkat digital dan alat komunikasi lainnya. Didefinisikan secara luas, literasi digital mengacu pada keberadaan saluran internet sebagai penghubung antara sumber informasi dan media digital, dimana informasi terekam digunakan secara efektif dan efisien (Muttaqin et al., 2021). Dari pengertian di atas, literasi digital tidak hanya mencakup penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan mencari dan memilih informasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkreasi, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif, berkomunikasi secara efektif, dan kebutuhan untuk memperhatikan keamanan media elektronik dan konteks sosial budaya semakin meningkat.

Lain halnya menurut Martin, literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media, dan komunikasi. Dengan enam keterampilan literasi dasar tersebut, Martin merumuskan beberapa dimensi literasi digital berikut ini (Lankshear & Knobel, 2008):

1. Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terikat kerja, pembelajaran, kesenangan dan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.

2. Literasi digital secara individual bervariasi tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses sepanjang hayat sebagaimana situasi hidup individu itu.
3. Literasi digital melibatkan kemampuan mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap dan kualitas personal selain itu juga kemampuan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi tindakan digital sebagai bagian dari penyelesaian masalah/tugas dalam hidup.
4. Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital.

Kompetensi Literasi digital membutuhkan literasi komputer dan kompetensi teknis. Namun, untuk dianggap kompeten secara digital, orang harus memperoleh keterampilan informasi, gambar, media, dan komunikasi. Paul Gilster telah mengelompokkan empat kompetensi inti yang diperlukan untuk dikatakan berliterasi digital (Gilster, 1997):

1. *Internet Searching*

Internet Searching adalah kemampuan individu untuk menggunakan Internet dan melakukan berbagai aktivitas di Internet. Kompetensi ini memiliki beberapa komponen. Artinya, kemampuan menggunakan search engine untuk mencari informasi di internet dan melakukan berbagai aktivitas di sana.

2. *Hypertextual Navigation*

Navigasi hypertext adalah kemampuan untuk secara dinamis membaca dan memahami lingkungan *hypertext*. Jadi seseorang perlu memahami navigasi *hypertext* (panduan) di *web browser*, yang tentunya sangat berbeda dengan teks buku teks. Kompetensi ini memiliki beberapa komponen, antara lain pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* dan cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dan menjelajahi internet. Pengetahuan tentang cara kerja *web* meliputi pengetahuan tentang *bandwidth*, *http*, *html*, dan *url*, serta kemampuan memahami karakteristik halaman *web*.

3. *Content Evaluation*

Content Evaluation adalah kemampuan individu untuk berpikir kritis dan mengevaluasi apa yang mereka temukan secara online, dan melibatkan

kemampuan untuk membedakan validitas dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh *hypertext link*. Kemampuan ini memiliki beberapa komponen: kemampuan untuk membedakan antara konten tampilan dan konten informasi, yaitu persepsi pengguna dalam memahami tampilan halaman *web* yang dikunjungi, informasi latar belakang di internet. Kemampuan untuk menganalisis, yaitu mengeksplorasi lebih banyak sumber kesadaran dan penghasil informasi, kemampuan untuk mengevaluasi alamat *web* dengan memahami domain yang berbeda untuk masing-masing institusi atau negara, kemampuan untuk menganalisis halaman *web*, dan *newsgroup/grup* diskusi untuk pengetahuan tentang FAQ.

4. *Knowledge Assembly*

Knowledge Assembly adalah kemampuan untuk mengumpulkan pengetahuan, membangun kumpulan informasi yang diambil dari berbagai sumber, serta mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan pendapat secara benar dan tanpa prasangka. Ini dilakukan untuk tujuan khusus pendidikan dan pekerjaan. Kompetensi ini memiliki beberapa komponen. Artinya, kemampuan untuk mencari informasi di internet, kemampuan untuk membuat umpan berita pribadi atau pemberitahuan berita terbaru dengan bergabung dengan grup berita, milis, atau grup diskusi dan berlangganan pesan. Topik sesuai dengan kebutuhan dan topik tertentu, kemampuan mengecek ulang atau memeriksa ulang informasi yang diterima, kemampuan menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, dan kemampuan mengubah sumber dari internet menjadi sumber nyata. Kemampuan untuk mencocokkan dengan kehidupan yang tidak terhubung.

2.1.4 *Financial Technology*

Fintech adalah kependekan dari *financial technology*, dan bisa didefinisikan sebagai teknologi finansial. Sederhananya, *fintech* didefinisikan sebagai pemanfaatan perkembangan TI dalam meningkatkan layanan produk/jasa finansial. Pengertian lain ialah salah satu bentuk bisnis dalam perkembangan teknologi yang berpotensi dalam peningkatan layanan finansial. *Fintech* ialah

hasil dari perubahan budaya masyarakat yang sebagian besar dipenuhi oleh pengguna TI yang serba yang cepat. Dengan Fintech dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan dalam transaksi keuangan dan meningkatkan penggunaan teknologi dalam layanan keuangan.

Menurut *National Digital Research Center* (NDRC), kata fintech adalah istilah untuk terobosan di industri jasa finansial, yang terdiri atas 2 kata, yaitu keuangan dan teknologi. Kata *financial technology* merujuk pada perkembangan teknologi modern pada sektor keuangan. Menurut (BI, 2018), *financial technology* atau *fintech* merupakan hasil perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi, kemudian merubah model usaha dari konvensional menjadi digital, yang pada awalnya mengharuskan transaksi tatap muka dengan membawa sejumlah uang tunai, sekarang dapat dilakukan melalui jarak jauh dan dapat diselesaikan dalam hitungan detik.

Adapun fintech sudah diatur dalam POJK No. 77/POJK.01/2016 mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis TI. Pasal 1 ayat 3 POJK 77/POJK.01/2016 mengatakan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*fintech*) merupakan penyelenggara layanan jasa keuangan yang menjadi wadah untuk mempertemukan antara pemberi dan penerima pinjaman dalam rangka melaksanakan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Selain itu, Bank Indonesia turut menerbitkan peraturan tentang *fintech* yaitu Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/KSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital, Peraturan Bank Indonesia Nomor. 18/17/PBI/2016 mengatur hal terkait Uang Elektronik, serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 menetapkan Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.

Fintech sudah mengganti sistem pembayaran masyarakat serta menolong perusahaan rintisan untuk menekan modal awal dan biaya operasional yang besar. AFTECH (2020) mendefinisikan *fintech* sebagai terobosan baru pada layanan keuangan berbasis teknologi yang menciptakan nilai tambah dalam layanan keuangan.

Berdasarkan definisi tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa *fintech* merupakan pembaruan layanan di sektor keuangan berbasis digital, yang menyediakan layanan keuangan secara efisien, efektif, hemat biaya, dan gampang diakses oleh masyarakat. Layanan teknologi keuangan di Indonesia telah diatur dalam berbagai peraturan sebagai dasar hukumnya, beberapa peraturan tersebut diantaranya yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/ POJK.01/ 2016 mengenai layanan berbasis teknologi informasi untuk aktivitas pinjam meminjam uang. Peraturan ini menguraikan bagaimana tata cara pelaksana *fintech peer to peer* serta pembagian-pembagian pelaksana hak serta tanggung jawab masingmasing secara umum. UU Nomor 11 Tahun 2008 mengenai informasi dan transaksi elektronik, menjelaskan bahwasanya kegiatan yang dilakukan menggunakan jaringan komputer atau media elektronik lainnya oleh subjek hukum disebut sebagai transaksi elektronik. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.07/2013 berkaitan dengan perlindungan konsumen untuk sektor jasa keuangan secara umum. Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial ini ditetapkan sebagai acuan mengenai kewajiban bagi penyelenggara teknologi finansial untuk mendaftarkan di Bank Indonesia, khususnya yang melakukan layanan sistem pembayaran. Pada pasal 3 ayat (1) disebutkan kategori-kategori penyelenggaraan teknologi finansial, yaitu bagi penyelenggara sistem pembayaran, pinjaman, pembiayaan, danpenyediaan modal, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, dan jasa keuangan lainnya.

Otoritas Jasa Keungan berpendapat bahwa keunggulan dari fintech yaitu:

1. Dapat memberikan pelayanan terhadap masyarakat Indonesia yang belum tersentuh oleh layanan keuangan yang disebabkan oleh rumitnya peraturan perbankan serta keterbatasan industri perbankan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang tinggal di daerah tertentu.
2. Menjadi pilihan pendanaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sedangkan kelemahan dari *Fintech* diantaranya yaitu:

1. Jika dibandingkan dengan bank, *fintech* ialah pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dalam jumlah yang besar.
2. Terdapat beberapa perusahaan *fintech* yang tidak atau belum memiliki kantor sehingga perlu adanya telaah lebih lanjut mengenai keberadaan dan keamanan dari perusahaan *fintech* tersebut.

Menurut OJK beberapa jenis *fintech* yang secara umum berkembang di Indonesia yaitu:

1. *Crowdfunding*

Crowdfunding ataupun penggalangan dana ialah salah satu dari bentuk *fintech* yang sedang terkenal di Indonesia. Kehadiran *fintech* ini memudahkan kegiatan kemanusiaan dimana *fintech* menjadi media untuk menyalurkan dana kepada orang yang lebih membutuhkan. Contoh *fintech* dengan model *crowdfunding* di Indonesia yaitu KitaBisa.com dimana masyarakat bisa berdonasi dengan mudah kapan saja dan dimana saja.

2. *Microfinancing*

Microfinancing ialah layanan *fintech* yang menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu dalam kehidupan dan keuangan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena masyarakat tersebut rata-rata tidak mempunyai akses terhadap perbankan sehingga kesulitan dalam mendapatkan modal untuk mengembangkan bisnisnya. *Microfinancing* berupaya menjembatani konflik tersebut dengan menyalurkan modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam. Sistem bisnis dirancang supaya return bernilai kompetitif bagi pemberi pinjaman, tetapi senantiasa dapat dicapai bagi peminjamnya. Contoh perusahaan yang bergerak dalam *fintech* ini adalah Amarta yang mempertemukan pelaku usaha mikro di pedesaan kepada pemodal melalui jaringan internet.

3. *Peer to Peer Lending Service*

Secara umum dikenal oleh masyarakat sebagai *fintech* untuk peminjaman uang. Sehingga menolong masyarakat yang memerlukan akses keuangan

agar dapat memenuhi kebutuhannya. Melalui *P2P lending*, masyarakat bisa melakukan pinjaman uang dengan lebih gampang tanpa melalui proses yang rumit seperti di bank konvensional. Berdasarkan data dari OJK per tanggal 22 April 2022, jumlah penyelenggara *P2P lending* yang mendapat izin OJK adalah sebanyak 102 perusahaan. Salah satunya adalah AwanTunai, sebuah perusahaan rintisan yang menyediakan fasilitas cicilan digital dengan aman dan mudah.

4. *Market Comparison*

Melalui *fintech* ini, masyarakat dapat melakukan perbandingan terhadap berbagai jenis produk keuangan dari berbagai macam penyedia jasa keuangan. *Market Comparison* juga dapat digunakan sebagai perencanaan dan pengelolaan keuangan. Dengan adanya *fintech*, para penggunanya dapat memperoleh beberapa alternatif investasi untuk kebutuhan di masa yang akan datang.

5. *Digital Payment System*

Bergerak pada bidang penyediaan layanan berbentuk pembayaran seluruh tagihan. Adapun contoh dari *digital payment system* ialah Payfazz yang berbasis keagenan untuk membantu masyarakat Indonesia, terutama masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap perbankan, untuk melakukan pembayaran berbagai jenis tagihan setiap bulannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Objek	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Hossam Hussein (2021)	Warga Sipil	Variabel Independen: <i>Financial Technology</i> Variabel	<i>Logistic regression, Chi-square test, pseudo R-square, classificati</i>	Semua variabel independen (<i>financial technology</i>) yang termasuk didalamnya yakni memiliki akun uang seluler, pelanggan seluler, dan penggunaan internet berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti	Objek	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			Dependen: <i>Financial Inclusion</i>	<i>on table, and Roc Curve</i>	terhadap inklusi keuangan.
2	Lorentino Togar Laut & Dinar Melani Hutajulu (2019)	Masyarakat Indonesia	Variabel Independen: <i>Financial Technology</i> Variabel Dependen: Tingkat Inklusi Keuangan	Model Regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Hasil riset menunjukkan bahwa jumlah peminjam berdampak signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan inklusi keuangan sebesar 1,9% ketika jumlah peminjam meningkat sebesar 1%
3	Marini, Linawati & Rezi Eka Putra (2020)	UMKM	Variabel Independen: <i>Financial Technology</i> Variabel Dependen: Inklusi Keuangan	Regresi Linear, SPSS	Studi ini menyimpulkan bahwa fintech memiliki dampak positif sebesar 9% terhadap inklusi keuangan. Fintech berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap variabel inklusi keuangan.
4	Jose Antony, Dr. Jojo K Joseph &	Pekerja Perkebunan	Variabel Independen (X): <i>Financial</i>	<i>Partial Least Squares, Structural</i>	Literasi keuangan sebagai sarana untuk memungkinkan orang memiliki akses yang lebih

No	Nama Peneliti	Objek	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Dr.Thomas KV (2021)		<i>Literacy</i> Variabel Dependen (Y): <i>Financial Inclusions</i>	<i>Equation Modeling</i>	besar ke layanan keuangan dan membuat pilihan berdasarkan informasi tentang pemanfaatan sumber daya keuangan, sangat penting dalam mewujudkan inklusi keuangan.
5	Adinda Novita Sari dan Achmad Kautsar (2020)	Masyara kat	Variabel Independen: Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Demografi Variabel Dependen: Inklusi Keuangan	Regresi linier berganda	Berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa literasi keuangan, umur dan pendidikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Sedangkan variabel <i>financial technology</i> , gender dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan uji statistik f, seluruhnya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (inklusi keuangan)
6	Nisrina Salwa, Tri Inda Fadhila	Mahasis wa	Variabel Independen: Literasi Keuangan	Analisis Regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang

No	Nama Peneliti	Objek	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Rahma dan Juliana Nasution (2022)		dan <i>Financial Technology</i> Variabel Dependen : Inklusi Keuangan		signifikan mahasiswa dengan nilai t hitung variabel literasi $4,583 > 1,663$ dan signifikansi $0,000 > 0,05$. Dan <i>Financial Technology</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa dengan nilai t hitung variabel $3,147 > 1,663$ dan signifikansi $0,002 > 0,05$. Serta secara simultan variabel literasi keuangan dan <i>financial technology</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan.
7	Risa Liska, Asep Machfudin, Muhammad Aqil Miftahul Huda Khaza, RTS Ratnawati, Besse Wediawati (2022)	Mahasiswa	Variabel Independen: Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Variabel Dependen: Inklusi Keuangan	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan, dan <i>financial technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan. Literasi keuangan dan <i>financial technology</i> berpengaruh sebesar 77,5%

No	Nama Peneliti	Objek	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap inklusi keuangan.
8	Ika Yoga Putri & Nur Handayani (2021)	Masyarakat	Variabel Independen: <i>Financial Technology</i>, Literasi Keuangan dan Modal Sosial Variabel Dependen: Inklusi Keuangan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>financial technology</i> (Fintech) berpengaruh terhadap inklusi keuangan, modal sosial mempengaruhi inklusi keuangan. Sedangkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan
9	Faidatul Ainiyah & Indah Yuliana (2022)	Mahasiswa	Variabel Independen: <i>Financial Technology</i>, Literasi Keuangan Variabel Dependen: Inklusi Keuangan	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial technology</i> , penggunaan <i>financial technology</i> berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

No	Nama Peneliti	Objek	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
10	Nur Rizka Erlianta, Marieska Lupikawaty & Titi Andriyani (2020)	UMKM	Variabel Independen: <i>Financial Technology</i> Variabel Dependen: <i>Financial Inclusion</i>	Pengujian Hipotesis, Koefisien determinasi, Regresi linier sederhana	Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teknologi keuangan dan inklusi keuangan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel <i>financial technology</i> mempengaruhi inklusi keuangan
11	S L Mardiana, T Faridatul, D. Herlindawati, Tiara & LO Mardiyana (2020)		Variabel Independen: <i>Financial Technology</i> Variabel Dependen: <i>Financial Inclusion</i>	Analisis Isi	Melalui teknologi finansial (fintech), segala bentuk transaksi menjadi lebih cepat, lebih mudah, lebih efisien secara bersamaan, tanpa perlu bertatap muka, akan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan inklusi keuangan publik di era digital. Keterjangkauan akses keuangan bagi seluruh masyarakat akan meningkatkan inklusi keuangan sehingga masyarakat dapat membantumenggerakkan perekonomian negara
12	Octaviani	Mahasis	Variabel	Analisis	Hasil penelitian ini

No	Nama Peneliti	Objek	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Salsabella & Handri (2022)	wa	Independen: Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> Variabel Dependen: Inklusi Keuangan	Regresi Linear Berganda	berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh positif secara parsial terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan uji stastistik f, semua variabel independen secara berpengaruh secara stimulan terhadap inklusi keuangan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan dan objek atau lokasi tempat dilakukannya penelitian, dengan ruang lingkup subjek yaitu mahasiswa sebagai pengguna layanan *fintech* yang pada era globalisasi seperti saat ini sudah lumrah digunakan. Penelitian ini juga memperluas variabel penelitian dimana sebelumnya belum ada penelitian yang mengkaji tentang bagaimana pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan yang difokuskan pada sampel mahasiswa khususnya di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, dimana mahasiswa sendiri merupakan *digital native* yang familiar dengan *fintech*.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu literasi keuangan, literasi digital dan *financial technology* terhadap variabel dependen yaitu inklusi keuangan. Berdasarkan landasan teori

dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas maka diperoleh hubungan antar variabel sebagai berikut :

2.3.1 Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Literasi keuangan mencakup ketrampilan keuangan dan keseluruhan pengetahuan yang dimiliki untuk mengelola keuangannya (Joseph et al., 2021) seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang bagus (*well literate*), dapat dengan mudah untuk mengaplikasikan informasi termasuk berbagai macam fasilitas, fungsi, dampak kerugian, serta hak dan kewajiban dalam mengakses dan memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan. Tentunya ini akan mendorong seseorang untuk mengenal dan kemudian memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yang akan meningkatkan keuangan inklusif (Hutabarat, 2018). Agar seseorang terhindar dari masalah ekonomi maka seseorang seharusnya memenuhi kebutuhan dasar yaitu literasi keuangan (Yoga & Handayani, 2020).

Edukasi bagi masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman akan keuangan sangat dibutuhkan karena apabila tingkat literasi yang dimiliki rendah maka uang tidak dapat digunakan secara efektif dan efisien. Begitupun sebaliknya, apabila mereka yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung akan menggunakan uangnya dengan bijak dan berhati-hati. Dalam mengatur keuangan individu merupakan salah satu cara untuk menyikapi keuangan yang dimiliki. Yang mana pengeluaran yang dilakukan harus seimbang dengan pemasukan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan memfasilitasi penggunaan produk secara efektif dengan membantu masyarakat untuk mengembangkan keterampilan untuk membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga menyebabkan peningkatan inklusi keuangan (Salwa, Rahma, & Nasution, 2022)

Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan, dimana lembaga keuangan dan masyarakat saling berkaitan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan menggunakan atau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan (Safira & Dewi, 2019). Literasi keuangan membuat

peningkatan besar yang signifikan secara statistik atas kesadaran individu dalam memilih produk dan layanan keuangan yang tersedia untuk mereka (Natalia et al., 2020). Terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan dimana jika setiap individual memiliki literasi keuangan, maka mereka akan mampu menggunakan layanan keuangan dengan baik (Liska et al., 2022).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Joseph et al., 2021), yang menyatakan bahwa literasi keuangan sebagai sarana untuk memungkinkan orang memiliki akses yang lebih besar ke layanan keuangan dan membuat pilihan berdasarkan informasi tentang pemanfaatan sumber daya keuangan, sangat penting dalam mewujudkan inklusi keuangan. Penelitian dari (Ainiyah & Yuliana, 2022) dan (Octaviani Salsabella & Handri, 2022) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Yoga & Handayani, 2020) menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan meskipun literasi keuangan berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan, tetapi ternyata hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kemudahan akses dalam pemanfaatan layanan jasa keuangan.

2.3.2 Hubungan Literasi Digital Terhadap Inklusi Keuangan

Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang disajikan dalam bentuk digital, seperti internet, media sosial, dan aplikasi. Inklusi keuangan adalah terbukanya akses terhadap layanan keuangan yang bersifat formal dengan biaya yang terjangkau bagi masyarakat, khususnya mereka yang tergolong memiliki pendapatan rendah atau termasuk dalam *“the bottom of the pyramid.”*

Hubungan antara literasi digital dan inklusi keuangan adalah bahwa literasi digital dapat mendukung inklusi keuangan dengan cara memudahkan masyarakat untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan digital, seperti pembayaran non-tunai, investasi, asuransi, dan transfer dana. Literasi digital juga dapat membantu masyarakat untuk membuat keputusan

keuangan yang lebih baik dan menghindari risiko seperti investasi bodong atau pinjaman online ilegal. Sebaliknya, inklusi keuangan dapat meningkatkan literasi digital dengan cara memberikan insentif bagi masyarakat untuk belajar dan menggunakan teknologi digital dalam aktivitas keuangan mereka.

Menurut penelitian (Khera et al., 2022), inklusi keuangan digital didukung oleh akses infrastruktur, literasi keuangan dan digital, serta kualitas institusi dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, regulator, penyedia layanan keuangan, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan digital di Indonesia.

2.3.3 Hubungan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan

Secara umum, *fintech* merupakan penggabungan dari sistem keuangan dan juga teknologi yang di ubah menjadi suatu hal baru (Pramesti & Yuliyanti, 2021). Pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan di landasi oleh teori *theory of planed behavior* (Pramesti & Yuliyanti, 2021). Menurut (Hussein, 2020), individu pasti didasari oleh keyakinan atas informasi yang sudah diperoleh dalam berperilaku, apabila sumber daya dan peluang sesuai dengan diperlukan untuk melakukan suatu perilaku, maka individu tersebut akan berhasil, motivasi atau niat serta kemampuan atau kontrol perilaku yang dimiliki dapat mempengaruhi hal tersebut. (Laut & Hutajulu, 2019) menyatakan bahwa seseorang yang akan melakukan suatu hal dilatarbelakangi oleh faktor sosial, informasi, dan personality. Dalam hal ini *fintech* masuk di dalam kategori faktor informasi, dimana ketika seseorang mengetahui adanya *fintech* maka akan mendorong seseorang dapat untuk mengakses atau menggunakan produk atau layanan jasa yang ada di dalamnya (Pramesti & Yuliyanti, 2021).

Mengacu pada (Laut & Hutajulu, 2019), *Financial Technology* adalah salah satu sektor yang bertumbuh secara berlebihan dari segi teknologi dalam jasa keuangan. Kehadiran dari *financial technology* tidak akan terjadi jika *fintech* itu sendiri tidak memainkan peran utama dalam perkembangan ekonomi (Salwa, Rahma, & Nasution, 2022) Sebuah studi menunjukkan bahwa dengan adanya *fintech*, maka kondisi perekonomian sebuah negara akan meningkat (Liska et al.,

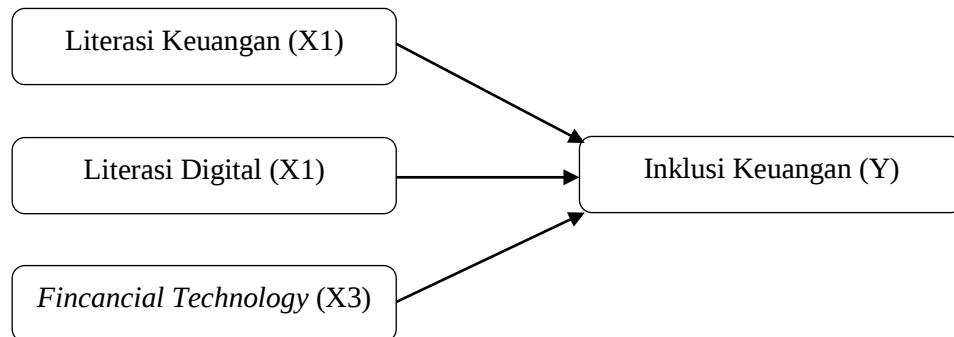
2022). Menurut (Yoga & Handayani, 2020) dengan adanya *fintech* mendorong masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan secara lebih mudah di manapun dan kapanpun untuk dapat tercapai tujuan inklusi keuangan. *Fintech* diharapkan dapat diakses dan digunakan oleh masyarakat yang selama ini belum dapat dijangkau oleh layanan keuangan secara efektif sehingga dapat mendorong pertumbuhan keuangan inklusif (Erlianta et al., 2021). Semakin baik penggunaan *financial technology* maka semakin baik pula tingkat inklusi keuangan (Yoga & Handayani, 2020).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan (Mardiana et al., 2020), yang menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif pada inklusi keuangan, dengan begitu masyarakat jadi lebih mudah menggunakan produk dan layanan jasa keuangan di manapun dan kapanpun dalam rangka mencapai tujuan inklusi keuangan. Penelitian dari (Octaviani Salsabella & Handri, 2022) juga menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif secara signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun, penelitian dari (Sari & Kautsar, 2020) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan, hal ini disebabkan karena masyarakat belum secara aktif memanfaatkan *fintech* untuk mengakses produk dan layanan jasa keuangan.

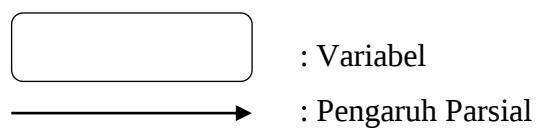
2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dibuat untuk mempermudah serta memahami hubungan antara variabel independen yaitu literasi keuangan, literasi digital dan *financial technology* terhadap variabel dependen yaitu inklusi keuangan. Berdasarkan pemaparan di atas terbentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Keterangan :



2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas fenomena yang terjadi sehingga masih diragukan kebenarannya dan harus di uji secara empiris. Dalam hubungan antara pengaruh literasi keuangan, literasi ditigal dan *fintech* terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa, oleh karena itu rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

H2: Literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

H3: *Financial Technology* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan atas filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu dimana dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menjabarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Filsafat positivisme menggambarkan bahwa realitas, gejala atau fenomena yang diteliti itu dapat diamati, terukur dan dapat diklasifikasikan (Sugiyono, 2017). Metode ini cocok untuk penelitian ini karena digunakan untuk mengukur pengaruh dari literasi keuangan, literasi digital dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu Mahasiswa Program Studi Manajemen sejumlah 988 orang.

Berikut adalah data jumlah mahasiswa aktif Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Program Studi Manajemen

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2017	12
2018	37
2019	62
2020	174
2021	270

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2022	200
2023	142
Total Mahasiswa	897

Sumber : pddikti.kemdikbud.go.id

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah juga karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dan sampel yang diambil harus benar-benar representif (Sugiyono, 2017). (Arikunto, 2019) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi untuk diteliti. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (sugiyono, 2017). Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak Homogen dan berstrata secara proporsional (sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* untuk memastikan bahwa setiap strata dalam populasi memiliki representatif dan dapat digeneralisasi ke populasi secara keseluruhan. Dengan memilih sampel dari setiap strata, peneliti dapat memastikan bahwa variasi karakteristik yang ada di dalam populasi juga terwakili dalam sampel. Strata yang digunakan adalah tahun angkatan program studi manajemen, jadi setiap populasi dibagi ke dalam kelompok tahun angkatan program studi manajemen.

Penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael untuk mengukur jumlah sampel. Sampel yang diambil memiliki karakteristik berikut :

1. Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang terdaftar di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).
2. Mahasiswa yang aktif pada semester genap 2024
3. Pernah menggunakan produk layanan *financial technology*

Rumus Issac dan Michael (Sugiyono, 2017), yakni :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

keterangan :

s = jumlah sampel

λ^2 = chi kuadrat, untuk tingkat kesalahan 5% (*confidence level*) harga chi kuadrat = 3,841

d = *sampling error*/tingkat presisi sampel (perbedaan antara rata-rata populasi dan sampel) = 5% = 0,05

N = jumlah populasi

P = peluang benar (0,5)

Q = peluang salah (0,5)

Maka responden yang dibutuhkan adalah :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \times 897 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(897 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{861,34425}{3,20275}$$

$$s = 268,938959$$

$$s = 269$$

Sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 269 responden.

Untuk menghindari data bias maka peneliti membuat klaster sampel dengan rumus berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = Jumlah sampel

n = Jumlah seluruh sampel

Ni = Jumlah populasi

N = Jumlah seluruh populasi

Dari jumlah sampel yang sudah diketahui, sebaran jumlah sampel mahasiswa yang dapat diambil adalah :

Tabel 3.2 Sebaran Jumlah Sampel

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel (ni)
1	2017	12	$ni = \frac{12}{897} \times 269 = 4$
2	2018	37	$ni = \frac{37}{897} \times 269 = 11$
3	2019	62	$ni = \frac{62}{897} \times 269 = 19$
4	2020	174	$ni = \frac{174}{897} \times 269 = 52$
5	2021	268	$ni = \frac{270}{897} \times 269 = 81$
6	2022	203	$ni = \frac{200}{897} \times 269 = 60$
7	2023	142	$ni = \frac{142}{897} \times 269 = 42$
Jumlah		897	269

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah data kuantitatif yang dilakukan dengan membagi atau menyebarkan kuesioner.

Adapun sumber data yang digunakan yaitu :

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dalam bentuk kuesioner atau angket dengan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh

responden sehingga diperoleh data lapangan pada penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini mencakup data yang didapatkan dari responden yaitu mahasiswa program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi melalui kuesioner. Kuesioner berisikan pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator variabel penelitian yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017).

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari studi kepustakaan, yaitu melalui buku-buku, jurnal, artikel, referensi dari internet dan literatur yang dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan adalah Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dengan penyelenggaraan penelitian di semester genap tahun 2024

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner digital yaitu google form, yang dibagikan melalui sosial media dan ditujukan kepada responden. Menurut (Sugiyono, 2017), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis secara terbuka atau tertutup yang ditujukan kepada responden untuk dijawab secara langsung atau melalui media internet. Angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan salah satu instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017).

3.6 Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala likert 4 poin modifikasi dari skala likert 5 poin. Menurut (Hadi, 1991) modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, dengan meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1)

kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud kategori 4 poin skala likert adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju Dengan menggunakan skala likert, variabel terukur dapat berubah menjadi variabel indeks. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun unsur-unsur instrumental, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.3 Instrumen Skala Likert

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak setuju (TS)	2
4	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017)

3.7 Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu inklusi keuangan dan variabel bebas yang terdiri dari literasi keuangan digital dan *financial technology*. Dengan masing-masing penjelasan sebagai berikut agar dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk pengukuran.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan, keterampilan, motivasi, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk dapat mengambil keputusan	<i>Financial knowledge</i> (OECD, 2022)	1. Mengetahui pemahaman dasar investasi 2. Mengetahui pemahaman dasar keuangan inflasi 3. Mengetahui	Ordinal

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
	yang tepat. (OECD, 2022)		pemahaman dasar keuangan resiko	
		<i>Financial behaviour</i> (OECD, 2022)	1. Mencermati urusan keuangan 2. Berpikir sebelum melakukan pembelian 3. Meminjam ketika mampu melunasi	
		<i>Financial attitudes</i> (OECD, 2022)	1. Sikap menghabiskan uang 2. Tidak merencanakan keuangan	
Literasi Digital (X2)	Literasi digital merupakan kesadaran dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat dengan mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, dan mengevaluasi yang dapat menghasilkan pengetahuan baru (Julien, 2020)	<i>Internet Searching</i> (Gilster, 1997)	1. Mengetahui langkah pencarian fitur dalam produk <i>fintech</i> 2. Transaksi pada produk <i>fintech</i> mudah karena kecepatan akses internet	Ordinal
		<i>Hypertextual Navigation</i> (Gilster, 1997)	1. Mengetahui fungsi dan kegunaan produk <i>fintech</i> 2. Memahami cara kerja pembuatan akun dalam produk <i>fintech</i>	
		<i>Content Evaluation</i> (Gilster, 1997)	1. Mengetahui perbedaan tampilan dan konten informasi produk <i>fintech</i> 2. Menganalisis informasi pada	

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
			halaman produk <i>fintech</i>	
		<i>Knowledge Assembly</i> (Gilster, 1997)	1. Memeriksa ulang informasi 2. Menyusun ulang informasi	
<i>Financial Technology</i> (X3)	Fintech adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi berikut suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. (OJK, 2016)	Pemahaman mengenai <i>fintech</i> (Debora, 2020)	1. Memahami teknologi keuangan 2. <i>Fintech</i> mudah beradaptasi	Ordinal
		Kemudahan (Debora, 2020)	1. <i>Fintech</i> memudahkan pengelolaan keuangan 2. <i>Fintech</i> sangat berguna	
		Efektivitas (Debora, 2020)	1. <i>Fintech</i> meningkatkan efektivitas 2. Transaksi lebih cepat	
		Minat (Debora, 2020)	1. Minat penggunaan 2. Rasa senang	
Inklusi Keuangan (Y)	Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan	Jangkauan (Kemenkeu, 2021)	1. Merasakan kemudahan mengakses informasi <i>fintech</i> 2. Produk layanan <i>fintech</i> sesuai dengan yang dibutuhkan 3. Produk layanan <i>fintech</i> menjangkau	Ordinal

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
	masyarakat (OJK, 2016).		seluruh lapisan masyarakat	
		Penggunaan (Kemenkeu, 2021)	1. Menggunakan produk layanan <i>fintech</i> 2. Menggunakan jasa lembaga keuangan	
		Kualitas (Kemenkeu, 2021)	1. Merasakan kualitas layanan <i>fintech</i> 2. Menggunakan produk <i>fintech</i> dapat memenuhi kebutuhan jasa keuangan 3. Menggunakan produk <i>fintech</i> untuk meningkatkan kesejahteraan	

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan SEM-PLS yang dijalankan menggunakan laptop.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Analisis deskriptif merupakan suatu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui tingkatan perolehan skor variabel yang diteliti maka dapat dihitung dengan menggunakan metode mengklasifikasikan berdasarkan nilai pada rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut (Wahyuni, 2012) :

$$I = \frac{Xn - Xi}{K}$$

K

Keterangan :

I = Interval Kelas

X_n = Nilai Data Tertinggi

X_i = Nilai Data Terendah

K = Jumlah Kelas

Untuk menentukan rentang skor terendah dan tertinggi dapat dilakukan dengan cara mengalikan jumlah populasi / sampel dengan bobot nilai terendah dan bobot nilai tertinggi dalam skala pengukuran yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Rentang skor terendah} &= 269 \times 1 \\ &= 269\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang skor tertinggi} &= 269 \times 4 \\ &= 1.076\end{aligned}$$

Maka didapat bahwa :

$$i = \frac{1.076 - 269}{4}$$

$$i = 201,75$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori pengklasifikasian untuk variabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rentang Pengklasifikasian Variabel

Variabel	Rentang Penilaian	Klasifikasi
Literasi Keuangan (X1)	269-470,75	Sangat Rendah
	470,75-672,5	Rendah
	672,5-874,25	Tinggi
	874,25-1.076	Sangat Tinggi
Literasi Digital (X2)	269-470,75	Sangat Rendah
	470,75-672,5	Rendah
	672,5-874,25	Tinggi
	874,25-1.076	Sangat Tinggi
<i>Financial Technology</i>	269-470,75	Sangat Rendah

(X3)	470,75-672,5	Rendah
	672,5-874,25	Tinggi
	874,25-1.076	Sangat Tinggi
Inklusi Keuangan (Y)	269-470,75	Sangat Rendah
	470,75-672,5	Rendah
	672,5-874,25	Tinggi
	874,25-1.076	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer di olah 2024

3.8.2 Partial Least Square (PLS)

Pada penelitian ini akan metode analisis data yang digunakan adalah analisis software PLS (*Partial Least Square*). *Partial Least Square* merupakan analisis persamaan struktural (SEM) yang berdasar pada varian secara simultan dapat menjalankan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural, dimana model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) yang bertujuan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis diantara kedua variabel (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

Menurut pendapat dari Jogiyanto dan Abdillah (2015), terdapat beberapa keunggulan *Partial Least Square* sebagai berikut:

1. Dapat memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen atau model komplek.
2. Dapat mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
3. Meskipun dalam penelitian terdapat data yang tidak normal atau hilang, hasilnya akan tetap kuat.
4. Mengikursertakan variabel laten dependen untuk kekuatan prediksi sehingga dihasilkan variabel laten independen secara langsung dan berbasis pada *cross-product*.
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
6. Dapat digunakan pada penelitian dengan sampel kecil.

7. Data dalam penelitian tidak wajib berdistribusi normal.
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal, dan kontinu.

Kelebihan lain yang dimiliki dari Smart PLS menurut (Harahap, 2020) adalah sebagai berikut :

1. *Partial Least Square* merupakan salah satu software statistik yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel
2. Pendekatan PLS tidak berdasarkan pada berbagai asumsi sehingga dianggap lebih *powerfull*
3. Jumlah sampel yang digunakan pada analisis relatif kecil sehingga sangat dianjurkan apabila terdapat keterbatasan pada jumlah sampel
4. Data pada analisis PLS tidak harus berdistribusi normal. Dimana PLS menggunakan metode *bootstrapping* sehingga asumsi normalitas tidak menjadi permasalahan dan tidak ada syarat untuk jumlah minimum sampel
5. Model SEM formatif dan reflektif dapat diuji dengan menggunakan Smart PLS dengan skala pengukuran indikator yang berbeda dalam satu model

Menurut (Irwan & Adam, 2015), ada beberapa alasan penyebab digunakannya *Partial Least Square* dalam sebuah penelitian diantaranya:

1. Perhitungan *Partial Least Square* dapat digunakan untuk hubungan antara indikator dengan variabel laten yang bersifat reflektif maupun untuk hubungan yang bersifat formatif.
2. *Partial Least Square* dapat dipakai untuk menaksir model path dengan ukuran sampel yang kecil.
3. *Partial Least Square* dapat dipakai untuk model yang sangat kompleks (terdiri atas banyak variabel laten dan manifest) tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.
4. *Partial Least Square* dapat dipakai saat sebaran data sangat miring.
5. *Partial Least Square* dapat dipakai saat independen diantara data penelitian tidak dapat dijamin karena tidak ada dugaan sebaran yang dibutuhkan.

Analisis ini berfungsi guna mencapai tujuan penelitian, yaitu mendapatkan bukti bahwa terdapat hubungan sebab akibat antar variabel penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti. Dimana dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) sebagai alat analisisnya.

Dapat disimpulkan bahwa *Partial Least Square* adalah metode statistik SEM berbasis varian yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda dan tidak memerlukan asumsi normalitas multivariat serta bisa digunakan untuk seluruh skala data karena tidak membutuhkan jumlah sampel yang besar seperti pada penelitian ini. Adapun langkah-langkah menggunakan analisis *partial least square* menurut (Ghozali & Latan, 2015) dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model* sebagai berikut :

3.8.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer Model adalah model pengukuran yang menghubungkan hubungan antara variabel laten dengan sekumpulan atau kumpulan variabel manifes yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas model. Penilaian jenis ini disebut juga dengan penilaian konstruk/variabel laten. Ada dua jenis konstruk yaitu konstruk reflektif dan konstruk formatif. Konstruk reflektif memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan konstruk formatif hanya diukur dengan melihat signifikansi weightnya saja. Penelitian ini menggunakan desain reflektif, sehingga perlu dilakukan tiga hal yaitu uji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

Tabel 3.6 Rule of Thumb Outer Model

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	Loading Factor	• >0,70 untuk <i>Confirmatory Researh</i> • >0,60 untuk <i>Exploratory Researh</i> • 0,50-0,60 untuk penelitian tahap

		awal masih dianggap cukup
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0,50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Exploratory Research</i>
	<i>Communality</i>	0,50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Exploratory Research</i>
<i>Validitas Discriminant</i>	<i>Cross Loading</i>	>0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar Kuadrat (AVE) > Korelasi antar konstruk laten
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	• >0,70 untuk <i>Confirmatory Research</i> • >0,60 masih dapat diterima untuk <i>Exploratory Research</i>
	<i>Composite Reliability</i>	• >0,70 untuk <i>Confirmatory Research</i> • >0,60 masih dapat diterima untuk <i>Exploratory Research</i>

Sumber: (Ghozali & Latan, 2015)

Adapun penjelasan dari tiap-tiap uji yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

a. Convergent Validity

Convergent Validity didasarkan pada reliabilitas produk (indikator validitas) yang dinyatakan dengan nilai loading factor. Angka yang menampilkan hubungan diantara skor item pernyataan dan skor indikator konstruk yang mengukur konstruk tersebut disebut dengan *loading factor* beban. Apabila hubungan antara variabel reflektif dengan variabel laten yang sedang diukur nilainya lebih dari 0.70 maka dapat dikatakan tinggi. Namun apabila dalam penelitian skala pengukuran nilai loadingnya 0.50 - 0.60 maka dikatakan cukup (Chin W, 1998).

a) *Outer Loading/Loading Factor*

Dalam konteks SEM, nilai loading menggambarkan korelasi antara variabel laten atau konstruk dengan indikatornya. Indikator yang memiliki *loading* rendah menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak efektif dalam model pengukuran. Sebagai patokan, idealnya nilai *loading* seharusnya lebih besar dari 0,7 untuk menunjukkan kecocokan yang baik antara indikator dan variabel laten.

b) *AVE (Average Variance Extracted)*

Indeks AVE digunakan untuk menilai seberapa banyak variasi dalam indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel laten atau konstruk dibandingkan dengan variasi yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran. Nilai AVE yang diharapkan harus lebih dari 0,5.

b. Discriminant Validity

Validitas indikator reflektif dievaluasi berdasarkan nilai *cross-loading*, dimana nilai *loading* setiap konstruk variabel harus lebih besar dari ukuran konstruk lainnya (Ghozali & Latan, 2015). Nilai *cross-loading* menunjukkan hubungan antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator konstruk blok lainnya. Model pengukuran *discriminant validity* yang baik adalah saat hubungan antara konstruk dan indikatornya lebih tinggi daripada hubungan dengan indikator dari konstruk blok lainnya. Disarankan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,50 (Ghozali & Latan, 2015).

2. Uji Reliabilitas

a. Composite Reliability

Indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan disebut dengan composite reliability. Suatu alat dikatakan reliabel apabila hasil dari pengukuran adalah konsisten meskipun alat tersebut telah digunakan lebih dari satu kali. Menurut Ghozali (2015), ciri reliabel yang baik apabila nilainya lebih besar dari 0.70.

3.8.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah dilakukan seleksi terhadap model pengukuran pada *outer model* dan hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria, maka selanjutnya dilakukan inner model. Hubungan antara struktur dengan konstruk lainnya ditunjukkan oleh inner model atau model struktural. *R-Square* digunakan untuk mengevaluasi model struktural untuk variabel laten dependen. Penilaian model struktural diawali dengan mempertimbangkan *R-Square* dari setiap variabel laten dependen. Penilaian pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen tergantung pada perubahan pada nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* sebesar 0,75 dapat dikatakan kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 3.7 Rule of Thumb Inner Model

Kriteria	Rule of Thumb
<i>R-Square</i>	0,75 menunjukkan model kuat, 0,50 menunjukkan model moderate dan 0,25 menunjukkan model lemah (Hair et al., 2015)
Q^2 predictive relevance	• $Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki predictive relevance • $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance

Sumber: Ghozali & Latan (2015)

3.8.2.3 Uji Hipotesis

Dalam mengevaluasi signifikansi pengaruh antara variabel, diperlukan prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrapping* melibatkan pengambilan sampel ulang dari seluruh sampel asli. (Hair et al., 2015) merekomendasikan penggunaan 5.000 sampel bootstrap, dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar daripada ukuran sampel asli. Namun, literatur seperti (Chin, 2010) menyatakan bahwa penggunaan 200-1000 sampel bootstrap sudah cukup untuk mengoreksi estimasi standar error PLS (Ghozali & Latan, 2015). Dalam metode *bootstrap resampling*, nilai signifikansi yang digunakan adalah t-value 1,65 untuk tingkat signifikansi 10%, 1,96 untuk tingkat signifikansi 5%, dan 2,58 untuk tingkat signifikansi 1%.

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan

H_{10} : Tidak ada pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

H_{11} : Ada pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

2. Literasi Digital

H_{10} : Tidak ada pengaruh antara Literasi Digital terhadap Inklusi Keuangan

H_{11} : Ada pengaruh antara Literasi Digital terhadap Inklusi Keuangan

3. *Financial Technology*

H_{10} : Tidak ada pengaruh antara *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

H_{11} : Ada pengaruh antara *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Universitas Jambi

Sejarah Universitas Jambi dimulai sebagai *teaching university* pada tanggal 1 April 1963 dengan nama Universitas Negeri Telanaipura (UNT), sesuai dengan isi Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) No. 25 Tahun 1963, tertanggal 25 Maret 1963. Saat diresmikan pada tanggal 1 April 1963, UNT memiliki empat Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan. Sejak saat itu, tanggal 1 April dijadikan sebagai tanggal Dies Natalis UNT. Tanggal tersebut tetap menjadi tanggal Dies Natalis saat UNT berganti nama menjadi Universitas Jambi (UNJA).

Pemberian nama Universitas Jambi (UNJA) sebagai pengganti nama UNT bersamaan dengan pengesahan pendirian UNT dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 148 Tahun 1966, tertanggal 24 Juni 1966. Keputusan presiden tersebut berlaku surut sampai tanggal 1 April 1963. Cikal bakal UNJA sesungguhnya bermula dari sebuah perguruan tinggi swasta yang bernama Akademi Perniagaan Djambi. Akademi ini didirikan pada tahun 1960 di bawah naungan Jajasan Perguruan Tinggi Djambi.

Yayasan ini dibentuk oleh tokoh masyarakat dan Pemerintahan Jambi, dan diketuai oleh R. Sudarsono yang saat itu menjabat sebagai Walikota Jambi. Pada tahun 1961, Akademi Perniagaan Djambi berubah menjadi Fakultas Ekonomi. Bersamaan dengan perubahan itu, dibuka Fakultas Hukum. Kedua fakultas tersebut berafiliasi ke Universitas Indonesia. Selanjutnya, berbekal kedua fakultas tersebut, tokoh masyarakat dan Pemerintah Daerah Jambi memperjuangkan berdirinya sebuah perguruan tinggi di Jambi.

Melalui Keputusan Menteri PTIP Nomor 105 Tahun 1962, tanggal 15 Agustus 1962 dibentuklah Panitia Persiapan Pendirian UNT. Panitia ini diketuai oleh Kolonel M. J. Singedekane, yang pada saat itu adalah Gubernur Provinsi Jambi. Panitia ini membuka dua fakultas, yaitu : Fakultas Pertanian (FP) dan

Fakultas Peternakan (FPt), sehingga saat diresmikan pada tanggal 1 April 1963, UNT memiliki empat fakultas.

Penambahan fakultas kelima baru terjadi pada tahun 1982 dengan dibukanya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1982 tentang Universitas Jambi. Selanjutnya, fakultas ke enam dan ketujuh yaitu Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) dan Fakultas Sains dan Teknologi (FST) dibentuk pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 19 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Jambi, tanggal 17 Maret 2014.

Berdasarkan Permendikbud tersebut juga dibuka sekolah Pascasarjana (SPs). Dengan demikian, untuk data terbaru yang dilansir dari dss.unja.ac.id Universitas Jambi sekarang memiliki 8 Fakultas, 29 Jurusan dan 97 Program Studi.

4.2 Visi dan Misi Universitas Jambi

Salah satu tujuan utama Universitas Jambi adalah menyediakan pendidikan berkualitas tinggi dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Universitas ini juga aktif dalam penelitian dan pengembangan, dengan tujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru dan solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Selain kegiatan akademik, Universitas Jambi juga memiliki berbagai kegiatan mahasiswa dan organisasi yang mendukung pengembangan kepribadian dan keterampilan mahasiswa di luar ruang kelas. Universitas ini juga memiliki berbagai fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, ruang kuliah, dan area olahraga.

4.2.1 Visi Universitas Jambi

“Menjadikan UNJA Sebagai A World-Class Enterprenuership University Di Bidang Agroindustri dan Lingkungan.”

4.2.2 Misi Universitas Jambi

1. Mengupayakan dan menjamin akses pendidikan tinggi yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat dengan berlandaskan pada asas kesetaraan serta layanan prima pendidikan tinggi.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Melaksanakan pendidikan berkualitas serta mengembangkan kreativitas entrepreneur sesuai dengan bakat dan minat mahasiswa.
4. Menghasilkan para lulusan entrepreneur dari berbagai bidang keilmuan yang kompetitif serta mampu mengaplikasikan ilmu sesuai bidangnya secara profesional.
5. Melaksanakan berbagai penelitian kreatif dan inovatif yang mendukung pelaksanaan pendidikan entrepreneur yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional.
6. Meningkatkan standar mutu akademik yang berstandar Nasional dan Internasional.

4.2.3 Tujuan Universitas Jambi

1. Terjaminnya akses pendidikan tinggi yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat yang berlandaskan pada asas kesetaraan serta layanan prima pendidikan;
2. Berkembang dan tersebar-luasnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
3. Terlaksananya pendidikan berkualitas serta berkembangnya kreativitas entrepreneur sesuai dengan bakat dan minat mahasiswa;
4. Terlaksananya berbagai penelitian kreatif dan inovatif yang mendukung pelaksanaan pendidikan entrepreneur yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional; dan
5. Meningkatnya standar mutu akademik yang berstandar nasional dan internasional.

4.3 Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada awal berdiri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis bernama Fakultas Ekonomi Universitas Jambi yang merupakan fakultas tertua di lingkungan Universitas Jambi. Dimulai dengan berdirinya Yayasan Perguruan Tinggi (YPT) yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi setingkat akademi yaitu Akademi Perniagaan Jambi Tahun 1960, Fakultas Ekonomi terus berkembang sesuai dengan tuntutan eksternalnya.

Untuk mengembangkan akademi itu, berbagai kerjasama terus digalang dimulai dengan Universitas Indonesia, Universitas Andalas Padang, Universitas Riau dan yang lain-lain terus dilakukan guna dapat meningkatkan kualitas secara terus-menerus. Peranan fakultas semakin meningkatkan keberadaan program, khususnya untuk program pendidikan Magister. Dalam kaitan itu, telah diselenggarakan pendidikan Magister Manajemen dan Magister Ekonomi Pembangunan sejak tahun 2001. Fakultas Ekonomi adalah yang pertama di lingkungan Universitas Jambi untuk penyelenggaraan Program Strata dua. Pada tahun 2001 dibuka pula program pendidikan Diploma III dan tahun 2008, Program Pendidikan Multikampus juga dikembangkan di Sarolangun. Atas arahan dan dukungan pihak Universitas, maka Fakultas Ekonomi mendirikan Program Diploma IV untuk jurusan Keuangan Daerah dan Manajemen Pemerintahan.

Perubahan nama Fakultas dari Fakultas Ekonomi menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis terjadi pada tahun 2014. Perubahan ini dalam rangka untuk mendukung pencapaian visi fakultas dan universitas dalam rangka meningkatkan daya saing di tingkat nasional dan internasional. Saat ini jenjang studi FEB Universitas Jambi terdiri dari program strata satu (S1), Diploma Empat (D-IV) dan Diploma tiga (D-III). Program strata satu terdiri atas Jurusan/Prodi (1) Ekonomi Pembangunan, (2) Manajemen, (3) Akuntansi dan (4) Ekonomi Islam. Program Diploma Empat (D-IV) terdiri dari program Studi Keuangan Daerah. Program Diploma Tiga (D-III) terdiri atas Prodi (1) Pemasaran, (2) Perpajakan dan (3) Akuntansi. Sementara sejak tahun 2016 penyelenggaraan Program Pendidikan Strata dua dilaksanakan di Program Pascasarjan Universitas Jambi.

Berikut ini dijabarkan evaluasi diri yang didasarkan kepada kekuatan dan kelemahan pada saat ini, serta peluang dan ancaman yang dihadapi untuk menentukan posisi FEB Universitas Jambi. Kemudian dari evaluasi diri akan disusun strategi, program dan kegiatan untuk lima tahun kedepan. Evaluasi terhadap program dilakukan sesuai dengan indikator sasaran yang telah ditetapkan.

Sejak awal berdirinya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi sudah memiliki dua program studi, yaitu Ekonomi Umum dan Ekonomi Perusahaan, dan baru pada tahun akademik 1994/1995 ditambah dengan program studi Akuntansi. Berdasarkan keputusan Konsorsium Ilmu Ekonomi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rapatnya bulan Oktober 1979, maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi mengadakan perubahan nama program studi, yaitu :

1. Program Studi Ekonomi Umum menjadi Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
2. Program Studi Ekonomi Perusahaan menjadi Program Studi Manajemen

Sejak berdirinya, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi menggunakan sistem kenaikan tingkat, mulai dari tingkat pertama, tingkat sarjana muda, sampai tingkat doktoral. Perkembangan selanjutnya, pada tahun akademik 1979, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi mulai melaksanakan Sistem Kredit Semester (SKS). Dalam perkembangannya dalam tahun akademik 1996/1997 telah dibuka Stara-1 Ekstensi, yang pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan pada sore dan malam hari di kampus Telanaipura. Pada tahap awal program studi yang dibuka adalah Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan serta Program Studi Manajemen. Kemudian pada tahun ajaran 2005/2006 Program Studi Akuntansi mulai dibuka.

Dalam rangka membantu program pemerintah untuk pendidikan tenaga terampil tingkat menengah (madya), Fakultas Ekonomi Universitas Jambi melalui surat keputusan DIRJEN Pendidikan Tinggi Depdiknas RI Nomor 109/DIKTI/Kep/2001 dan Nomor 110/DIKTI/Kep/2001 tanggal 30 April 2001 mulai membuka Program Diploma III dengan dua Program Studi yaitu Program Studi Akuntansi dan Program Studi Pemasaran. Pada tahun tersebut diterima

sebanyak 253 orang mahasiswa, dengan perincian 148 orang mahasiswa Program Studi Akuntansi dan 105 orang mahasiswa Program Studi Manajemen.

Berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No. 3142/Dikti/T/2004, Program Diploma III Fakultas Ekonomi, tahun akademik 2005/2006 kembali membuka satu Program Studi baru yaitu Program Studi Perpajakan, Program Studi ini menyediakan jasa pendidikan yang bertujuan menyiapkan tenaga Ahli Madya yang berkualitas dan Profesional di bidang Perpajakan, dan merupakan satu-satunya program pendidikan profesional di bidang Perpajakan di Provinsi Jambi.

4.3 Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

4.3.1 Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis *“Fakultas Ekonomi dan Bisnis Bersandar Serta Bereputasi Internasional Berbasis Wirausaha Pada Tahun 2025”*.

4.3.2 Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

1. Menyelenggarakan pendidikan berstandar internasional dengan basis teknologi informasi untuk menumbuhkan keunggulan dalam inovasi dan kewirausahaan sebagai *center of excellence*.
2. Mengembangkan budaya penelitian multi disiplin dan atmosfer akademik dalam jejaring global.
3. Menyelenggarakan layanan profesional dan pengabdian kepada masyarakat berlandaskan IPTEK dan pengembangan kompetensi wirausaha.
4. Membangun kemitraan strategis dalam satu rantai nilai yang setara dan saling menguntungkan.

4.3.3 Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

1. Menghasilkan lulusan yang mandiri, inovatif, kreatif, berjiwa kewirausahaan serta berdaya saing global.
2. Menghasilkan produk dan karya ilmiah berkualitas dan bertaraf internasional di bidang ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan.

3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang berlandaskan IPTEK dan mampu menggerakkan sumber daya masyarakat.

4.5 Visi dan Misi Program Studi Manajemen

4.5.1 Visi Program Studi Manajemen

Visi Program Studi Manajemen “Terwujudnya Program Studi Manajemen sebagai institusi yang bermutu, unggul dan kompetitif di bidang manajemen yang berorientasi kewirausahaan dan bisnis pada tingkat nasional dan internasional tahun 2025”.

4.5.2 Misi Program Studi Manajemen

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas berorientasi kewirausahaan dan bisnis
2. Menghasilkan penelitian yang berkualitas, bermanfaat dan berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Menghasilkan pengabdian pada masyarakat guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan literasi digital terhadap inklusi keuangan. Pengambilan data dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Pada bab ini akan dibahas mengenai data dan hasil pengujian hipotesis. Pembahasan diawali dengan gambaran umum responden, hasil statistik deskriptif dan dilanjutkan dengan hasil analisis data.

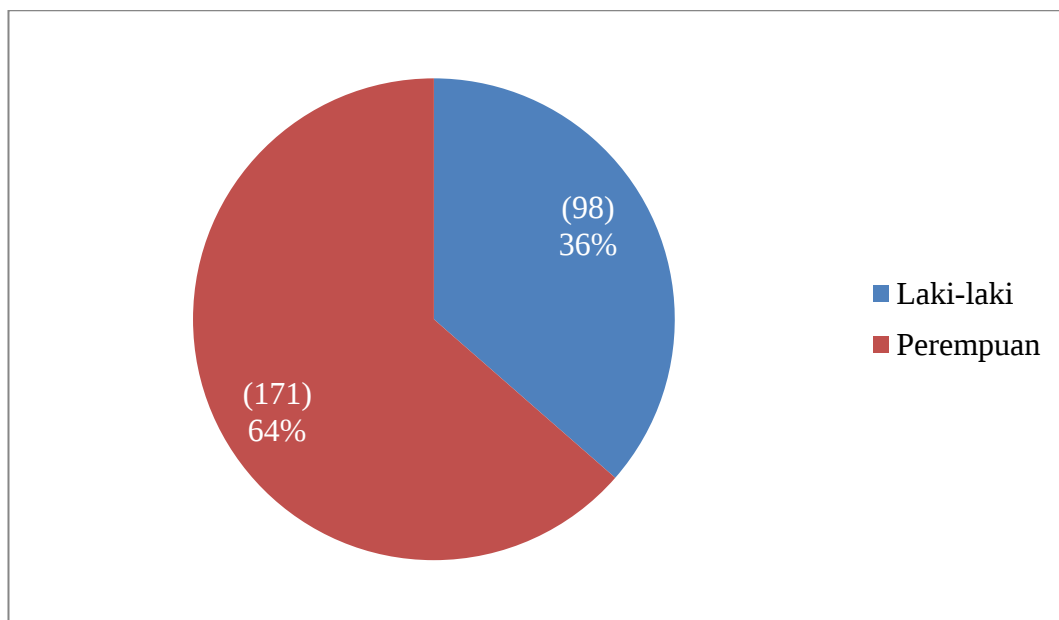
5.1 Gambaran Umum Responden

Berikut merupakan gambaran responden yang di dapat melalui survei yang telah dilakukan:

5.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada gambar 5.1 berikut ini :

Gambar 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

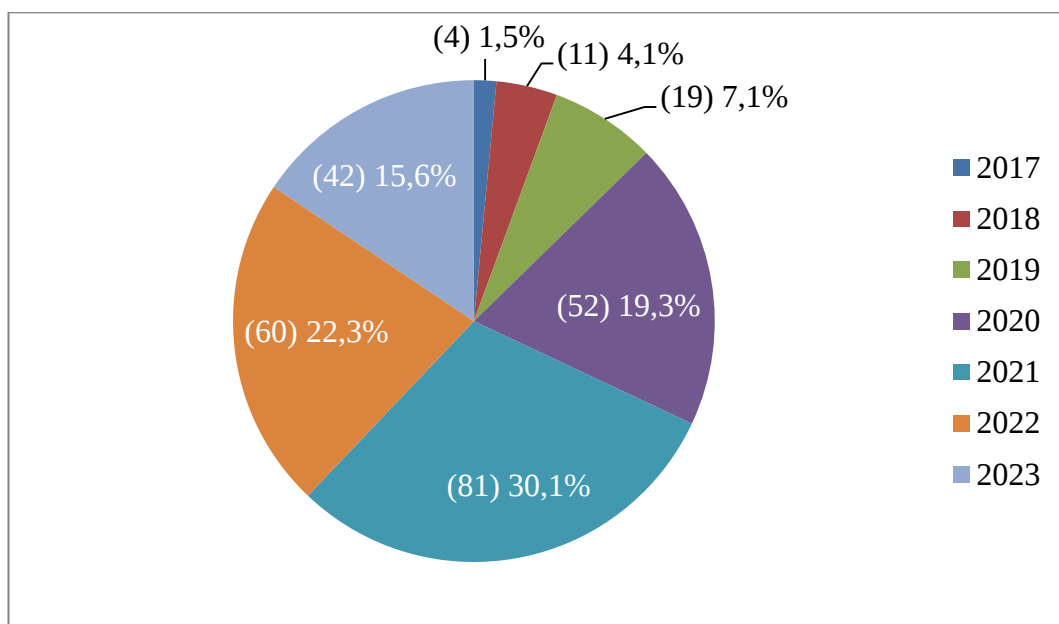


Sumber : Data Primer 2024 (data diolah)

Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan bahwa dari 269 Responden terdapat persentase sebesar 64% dengan jumlah 171 responden yang berjenis kelamin perempuan dan persentase sebesar 36% dengan jumlah 98 responden yang berjenis kelamin laki-laki. Maka responden yang paling banyak adalah perempuan.

5.1.2 Responden Berdasarkan Angkatan

Gambar 5.2 Responden Berdasarkan Angkatan



Sumber : Data Primer 2024 (data diolah)

Berdasarkan gambar 5.2 menunjukkan bahwa dari 269 responden terdapat angkatan 2017 berjumlah 4 orang dengan persentase 1,5%. Angkatan 2018 berjumlah 11 orang dengan persentase 4,1%. Angkatan 2019 berjumlah 19 orang dengan persentase 7,1%. Angkatan 2020 berjumlah 52 orang dengan persentase 19,3%. Angkatan 2021 berjumlah 81 orang dengan persentase 30,1%. Angkatan 2022 berjumlah 60 orang dengan persentase 22,3%. Angkatan 2023 berjumlah 42 orang dengan persentase 15,6%. Maka responden paling banyak berada di angkatan 2021.

5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan pada hasil yang didapat dari jawaban-jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukuran variabel. Berikut ini merupakan pengklasifikasian untuk mengetahui bagaimana kondisi dan tingkat kesesuaian pada masing-masing variabel tersebut dimana jumlah keseluruhan responden adalah 269 orang dan skala pengukuran tertinggi adalah 4 sedangkan nilai skala pengukuran terendah adalah 1.

Tabel 5.1 Rentang Pengklasifikasian Variabel

Variabel	Rentang Penilaian	Klasifikasi
Literasi Keuangan (X1)	269-470,75	Sangat Rendah
	470,75-672,5	Rendah
	672,5-874,25	Tinggi
	874,25-1.076	Sangat Tinggi
Literasi Digital (X2)	269-470,75	Sangat Rendah
	470,75-672,5	Rendah
	672,5-874,25	Tinggi
	874,25-1.076	Sangat Tinggi
<i>Financial Technology</i> (X3)	269-470,75	Sangat Rendah
	470,75-672,5	Rendah
	672,5-874,25	Tinggi
	874,25-1.076	Sangat Tinggi
Inklusi Keuangan (Y)	269-470,75	Sangat Rendah
	470,75-672,5	Rendah
	672,5-874,25	Tinggi
	874,25-1.076	Sangat Tinggi

Pada tabel 5.1 dapat dilihat kategori interpretasi skor yang bertujuan untuk mengukur masing-masing item di tiap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Gambaran mengenai tanggapan responden terkait masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan

a. *Objective Self Assessment*

Tabel 5.2 Rangkuman Jawaban *Objective Self Assessment*

No	Pertanyaan	Jumlah				Total
			B	S	TT	
1	Apabila 5 (lima) orang diberi hadiah sebesar Rp. 1.000.000. jika hadiah dibagi secara merata, maka masing-masing orang akan mendapat bagian sebesar?	Jumlah	266	2	1	269
		%	98,9	0,7	0,4	100
2	Seandainya anda harus menunggu satu tahun untuk mendapatkan bagian uang sebesar Rp. 1.000.000 tersebut, dan mengalami inflasi. Setelah satu tahun mereka dapat membeli barang dalam jumlah?	Jumlah	244	15	10	269
		%	90,7	5,6	3,7	100
3	Seandainya anda meminjamkan uang sebesar Rp. 100.000 kepada teman hari ini, dan pada keesokan harinya dia mengembalikan uang tersebut sebesar Rp. 100.000. Berapa bunga yang telah dia bayar untuk pinjaman tersebut?	Jumlah	252	3	14	269
		%	93,7	1,1	5,2	100
4	Misalkan anda memiliki tabungan di bank sebesar Rp. 1.000.000 dengan tingkat bunga 20% per tahun. Dengan asumsi tidak ada biaya administrasi dan penarikan saldo tabungan. Berapa jumlah tabungan anda setelah pada akhir tahun pertama (termasuk bunga)?	Jumlah	247	18	4	269
		%	91,8	6,7	1,5	100
5	Berdasarkan soal nomor 4, maka setelah 5 tahun berapakah jumlah tabungan yang ada di rekening anda?	Jumlah	219	38	12	269
		%	81,4	14,1	4,5	100
Rata-Rata		Jumlah	246	15,2	8,2	269
		%	91,3	5,7	3,0	100

Sumber : Hasil olah data kuesioner (2024)

Dari tabel 5.2 dapat diperoleh informasi bahwa *objective self assessment* mahasiswa di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yaitu :

- 1) Pertanyaan pertama dijelaskan bahwa responden yang menjawab dengan benar sebanyak 266 orang atau dengan persentase sebesar 98,9% dari total responden sebanyak 269 orang. Sedangkan responden yang menjawab salah sebanyak 2 orang dengan persentase 0,7% dan responden yang menjawab tidak tahu ada 1 orang dengan persentase 0,4% dari total responden sebanyak 269 orang. Maka disimpulkan dari pertanyaan nomor satu bahwa responden memahami secara objektif tentang literasi keuangan mengenai perhitungan dasar aritmatika.
- 2) Pertanyaan kedua dijelaskan bahwa responden yang menjawab dengan benar sebanyak 244 orang atau dengan persentase sebesar 90,7% dari total responden sebanyak 269 orang. Sedangkan responden yang menjawab salah sebanyak 15 orang dengan persentase 5,6% dan responden yang menjawab tidak tahu ada 10 orang dengan persentase 3,7% dari total responden sebanyak 269 orang. Maka disimpulkan dari pertanyaan nomor dua bahwa responden memahami secara objektif tentang literasi keuangan mengenai perhitungan inflasi.
- 3) Pertanyaan ketiga dijelaskan bahwa responden yang menjawab dengan benar sebanyak 252 orang atau dengan persentase sebesar 93,7% dari total responden sebanyak 269 orang. Sedangkan responden yang menjawab salah sebanyak 3 orang dengan persentase 1,1% dan responden yang menjawab tidak tahu ada 14 orang dengan persentase 5,2% dari total responden sebanyak 269 orang. Maka disimpulkan dari pertanyaan nomor tiga bahwa responden memahami secara objektif tentang literasi keuangan mengenai perhitungan bunga atas pinjaman.
- 4) Pertanyaan keempat dijelaskan bahwa responden yang menjawab dengan benar sebanyak 247 orang atau dengan persentase sebesar 91,8% dari total responden sebanyak 269 orang. Sedangkan responden yang menjawab salah sebanyak 18 orang dengan persentase 6,7% dan responden yang menjawab

tidak tahu ada 4 orang dengan persentase 1,5% dari total responden sebanyak 269 orang. Maka disimpulkan dari pertanyaan nomor empat bahwa responden memahami secara objektif tentang literasi keuangan mengenai perhitungan suku bunga bank.

- 5) Pertanyaan pertama dijelaskan bahwa responden yang menjawab dengan benar sebanyak 219 orang atau dengan persentase sebesar 81,4% dari total responden sebanyak 269 orang. Sedangkan responden yang menjawab salah sebanyak 38 orang dengan persentase 14,1% dan responden yang menjawab tidak tahu ada 12 orang dengan persentase 4,5% dari total responden sebanyak 269 orang. Maka disimpulkan dari pertanyaan nomor lima bahwa responden memahami secara objektif tentang literasi keuangan mengenai perhitungan suku bunga tabungan.
- 6) Berdasarkan hasil jawaban responden dari pertanyaan *objective self assessment*, diperoleh rata-rata dari semua pertanyaan bahwa responden yang menjawab dengan benar sebanyak 246 orang atau 91,3%. Dapat disimpulkan bahwa dari 269 responden mampu memahami semua pertanyaan dan memiliki pengetahuan dasar keuangan yang baik.

b. *Subjective Self Assessment*

Untuk mengetahui literasi keuangan mahasiswa di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3 Tanggapan Responden Terhadap Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Skor					Total Skor	Ket
			STS	TS	ST	SS		
			1	2	3	4		
1	Menurut saya memiliki investasi yang keuntungan yang besar dan resiko yang tinggi	Jumlah	1	7	108	153	269	Sangat Tinggi
		%	0,4	2,6	40,1	56,9	100	
		Skor	1	14	324	612	951	
2	Menurut saya apabila	Jumlah	1	8	119	141	269	Sangat

	inflasi dalam kondisi tinggi maka biaya hidup juga meningkat pesat	%	0,4	3,0	44,2	52,4	100	Tinggi
		Skor	1	16	357	564	938	
3	Jika seseorang menawarkan saya kesempatan untuk menghasilkan banyak uang, kemungkinan besar saya juga akan kehilangan banyak uang	Jumlah	1	7	128	133	269	Sangat Tinggi
		%	0,4	2,6	47,6	49,4	100	
		Skor	1	14	384	532	931	
4	Saya terus mencermati urusan keuangan saya dengan cara membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran setiap harinya	Jumlah	1	16	145	107	269	Sangat Tinggi
		%	0,4	5,9	53,9	39,8	100	
		Skor	1	32	435	428	896	
5	Sebelum membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan cermat apakah saya mampu membelinya	Jumlah	1	3	125	140	269	Sangat Tinggi
		%	0,4	1,1	46,5	52,0	100	
		Skor	1	6	375	560	942	
6	Jika saya meminjam uang, saya memiliki tanggung jawab untuk mengembalikannya	Jumlah	0	1	96	172	269	Sangat Tinggi
		%	0	0,4	35,7	63,9	100	
		Skor	0	2	288	688	978	
			STS	TS	ST	SS		
			4	3	2	1		
7	Saya merasa lebih puas menghabiskan uang daripada menyimpannya untuk jangka panjang	Jumlah	3	14	128	124	269	Sangat Tinggi
		%	1,1	5,2	47,6	46,1	100	
		Skor	3	28	384	496	911	
8	Uang yang saya miliki, saya habiskan untuk dibelanjakan	Jumlah	2	15	122	130	269	Sangat Tinggi
		%	0,7	5,6	45,4	48,3	100	
		Skor	2	30	366	520	918	
Rata-rata							933,1	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil olah data kuesioner (2024)

Dari 260 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel literasi keuangan memperoleh total skor rata-rata sebesar 933,1 dalam hal ini nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 874,25-1.076 dengan kategori sangat tinggi. Pernyataan pada variabel literasi keuangan ini bersifat positif dan negatif. Untuk mengukur jawaban responden pada pernyataan positif menggunakan diberi nilai satu untuk jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju diberi nilai empat. Sedangkan untuk mengukur jawaban responden pada pernyataan negatif diberi nilai empat untuk jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju diberi nilai satu. Dari delapan indikator tersebut nilai skor tertinggi diperoleh oleh indikator “Jika saya meminjam uang, saya memiliki tanggung jawab untuk mengembalikannya” dengan nilai total skor sebesar 978. Sedangkan nilai skor terendah dari jawaban responden yaitu pada pernyataan “Saya terus mencermati urusan keuangan saya dengan cara membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran setiap harinya” dengan memperoleh total skor sebesar 896.

2. Literasi Digital

Untuk mengetahui literasi digital mahasiswa di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5. 4 Tanggapan Responden Terhadap Literasi Digital

No	Pernyataan	Skor					Total Skor	Ket
			STS	TS	ST	SS		
			1	2	3	4		
1	Saya mengetahui langkah-langkah dalam melakukan pencarian sumber informasi fitur-fitur yang digunakan untuk menggunakan produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee)	Jumlah	0	1	100	168	269	Sangat Tinggi
		%	0	0,4	37,2	62,5	100	
		Skor	0	2	300	672	974	

	Pay, Dana, LinkAja, dll)							
2	Transaksi pada produk <i>fintech</i> menjadi mudah dioperasikan karena kecepatan aksesnya	Jumlah	0	5	127	137	269	Sangat Tinggi
		%	0	1,9	47,2	50,9	100	
		Skor	0	10	381	548	939	
3	Saya mengetahui fungsi dan kegunaan produk <i>fintech</i> oleh karena itu saya menggunakannya	Jumlah	0	5	119	145	269	Sangat Tinggi
		%	0	1,9	44,2	53,9	100	
		Skor	0	10	357	580	947	
4	Saya mengetahui tentang cara kerja membuat akun dan dompet digital dalam produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll)	Jumlah	1	5	107	156	269	Sangat Tinggi
		%	0,4	1,9	39,8	58,0	100	
		Skor	1	10	321	624	956	
5	Saya mampu membedakan antara tampilan dan konten informasi yang dikunjungi dalam produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll)	Jumlah	0	4	130	135	269	Sangat Tinggi
		%	0	1,5	48,3	50,2	100	
		Skor	0	8	390	540	938	
6	Saya mampu melakukan analisis informasi terhadap halaman konten produk <i>fintech</i>	Jumlah	0	11	126	132	269	Sangat Tinggi
		%	0	4,1	46,8	49,1	100	
		Skor	0	22	378	528	928	
7	Saya mampu untuk melakukan <i>crosscheck</i> atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh	Jumlah	1	4	112	152	269	Sangat Tinggi
		%	0,4	1,5	41,6	56,5	100	
		Skor	1	8	336	608	953	
8	Saya mampu untuk	Jumlah	0	6	182	81	269	Tinggi

	menyusun sumber informasi yang diperoleh	%	0	2,2	67,7	30,1	100	
		Skor	0	12	546	324	882	
Rata-rata							940	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil olah data kuesioner (2024)

Dari 269 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel literasi digital memperoleh total skor rata-rata sebesar 940 dalam hal ini nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel literasi digital termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 874,25-1.076 dengan kategori sangat tinggi. Dari delapan indikator tersebut nilai skor tertinggi diperoleh oleh indikator “Saya mengetahui langkah-langkah dalam melakukan pencarian sumber informasi fitur-fitur yang digunakan untuk menggunakan produk keuangan digital seperti *mobile banking* dan *e-wallet* (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll)” dengan nilai total skor sebesar 974. Sedangkan nilai skor terendah dari jawaban responden yaitu pada pernyataan “Saya mampu untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh” dengan memperoleh total skor sebesar 882.

3. *Financial Technology*

Untuk mengetahui *financial technology* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut :

Tabel 5.5 Tanggapan Responden Terhadap *Financial Technology*

No	Pernyataan	Skor					Total Skor	Ket
			STS	TS	ST	SS		
			1	2	3	4		
1	<i>Financial Technology</i> seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) merupakan salah satu implementasi	Jumlah	0	1	83	185	269	Sangat Tinggi
		%	0	0,4	30,9	68,8	100	
		Skor	0	2	249	740	991	

	penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan							
2	Aplikasi produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) mudah beradaptasi dengan keadaan	Jumlah	0	2	130	137	269	Sangat Tinggi
		%	0	0,7	48,3	50,9	100	
		Skor	0	4	390	548	942	
3	Menggunakan produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) dapat mempermudah pengelolaan keuangan	Jumlah	1	2	115	151	269	Sangat Tinggi
		%	0,4	0,7	42,8	56,1	100	
		Skor	1	4	345	604	954	
4	Adanya produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) sangat berguna dalam kehidupan	Jumlah	0	2	112	155	269	Sangat Tinggi
		%	0	0,7	41,6	57,6	100	
		Skor	0	4	336	620	960	
5	Menggunakan produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) meningkatkan efektivitas dalam bertransaksi	Jumlah	0	0	116	153	269	Sangat Tinggi
		%	0	0	43,1	56,9	100	
		Skor	0	0	348	612	960	
6	Efisiensi waktu dalam bertransaksi menggunakan produk	Jumlah	0	4	116	149	269	Sangat Tinggi

	keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) lebih cepat	%	0	1,5	43,1	55,4	100	
		Skor	0	8	348	596	952	
7	Saya lebih memilih menggunakan produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) dari pada harus pergi ke bank atau ATM	Jumlah	1	5	118	145	269	Sangat Tinggi
		%	0,4	1,9	43,9	53,9	100	
		Skor	1	10	354	580	945	
8	Aplikasi produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) memberikan pengalaman yang lebih modern, mudah dipelajari, dimengerti dan dioperasikan	Jumlah	0	1	128	140	269	Sangat Tinggi
		%	0	0,4	47,6	52	100	
		Skor	0	2	384	560	946	
Rata-rata							956	Sangat Tinggi

Sumber ; Hasil olah data kuesioner (2024)

Dari 269 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel *financial technology* memperoleh total skor rata-rata sebesar 956 dalam hal ini nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel *financial technology* termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 874,25-1.076 dengan kategori sangat tinggi. Dari delapan indikator tersebut nilai skor tertinggi diperoleh oleh indikator “*Financial Technology* seperti *mobile banking* dan *e-wallet* (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) merupakan salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan” dengan nilai total skor sebesar 991. Sedangkan nilai skor terendah dari

jawaban responden yaitu pada pernyataan “Aplikasi produk keuangan digital seperti *mobile banking* dan *e-wallet* (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) mudah beradaptasi dengan keadaan” dengan memperoleh total skor sebesar 942.

4. Inklusi Keuangan

Untuk mengetahui inklusi keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut :

Tabel 5.6 Tanggapan Responden Terhadap Inklusi Keuangan

No	Pernyataan	Skor					Total Skor	Ket
			STS	TS	ST	SS		
			1	2	3	4		
1	Informasi <i>fintech</i> (digitalisasi layanan keuangan) dapat diakses dengan mudah	Jumlah	0	3	111	155	269	Sangat Tinggi
		%	0	1,1	41,3	57,6	100	
		Skor	0	6	333	620	959	
2	Tersedianya beragam produk <i>fintech</i> dari lembaga keuangan memudahkan saya untuk memilih sesuai dengan kebutuhan keuangan saya	Jumlah	0	1	119	149	269	Sangat Tinggi
		%	0	0,4	44,2	55,4	100	
		Skor	0	2	357	596	955	
3	<i>Fintech</i> (digitalisasi layanan keuangan) menjangkau seluruh lapisan masyarakat	Jumlah	0	10	130	129	269	Sangat Tinggi
		%	0	3,7	48,3	48,0	100	
		Skor	0	20	390	516	926	
4	Saya menggunakan transaksi keuangan baik secara langsung maupun online seperti mobile banking dan e-wallet (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll)	Jumlah	0	2	107	160	269	Sangat Tinggi
		%	0	0,7	39,8	59,5	100	
		Skor	0	4	321	640	965	
5	Saya memiliki akun atau rekening tabungan	Jumlah	1	2	100	166	269	Sangat Tinggi
		%	0,4	0,7	37,2	61,7	100	
		Skor	1	4	300	664	969	
6	Lembaga keuangan	Jumlah	0	4	127	138	269	Sangat

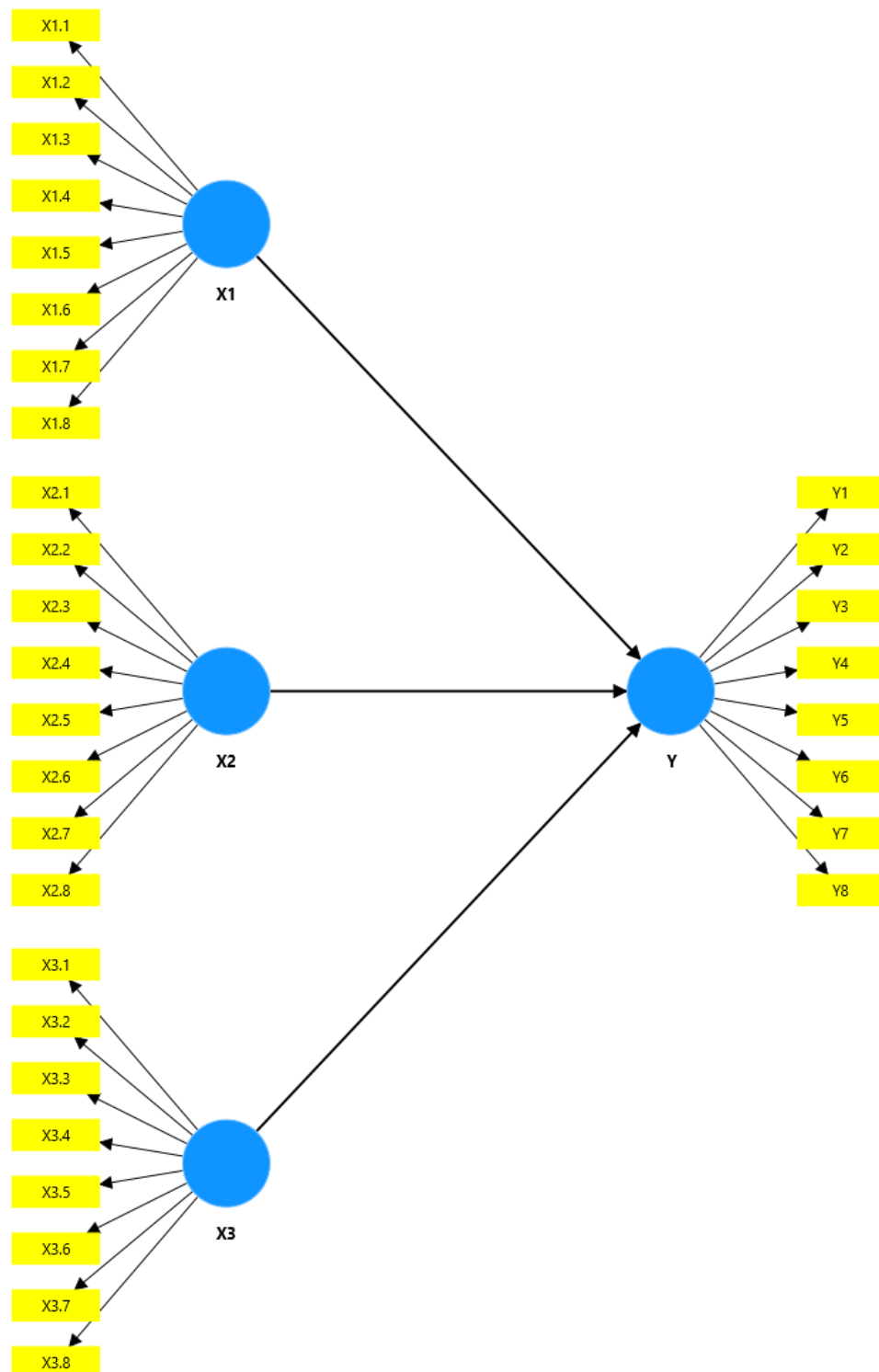
	telah menjamin kualitas layanan dan keamanan konsumen	%	0	1,5	47,2	51,3	100	Tinggi
		Skor	0	8	381	552	941	
7	Fintech (digitalisasi layanan keuangan) dapat memenuhi kebutuhan atas produk dan jasa keuangan	Jumlah	0	1	131	137	269	Sangat Tinggi
		%	0	0,4	48,7	50,9	100	
		Skor	0	2	393	548	943	
8	Fintech (digitalisasi layanan keuangan) dapat meningkatkan kesejahteraan	Jumlah	0	10	153	106	269	Sangat Tinggi
		%	0	3,7	56,9	39,4	100	
		Skor	0	20	459	424	903	
Rata-rata							945	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil olah data kuesioner (2024)

Dari 269 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel inklusi keuangan memperoleh total skor rata-rata sebesar 945 dalam hal ini nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel literasi digital termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 874,25-1.076 dengan kategori sangat tinggi. Pernyataan pada variabel inklusi keuangan ini bersifat positif. Untuk mengukur jawaban responden pada pernyataan positif diberi nilai satu untuk jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju diberi nilai 4. Dari delapan indikator tersebut nilai skor tertinggi diperoleh oleh indikator “Saya memiliki akun atau rekening tabungan” dengan nilai total skor sebesar 969. Sedangkan nilai skor terendah dari jawaban responden yaitu pada pernyataan “*Fintech* (digitalisasi layanan keuangan) dapat meningkatkan kesejahteraan” dengan memperoleh total skor sebesar 903.

5.3 Pengujian Data dan Model Penelitian

Adapun bentuk diagram jalur perancangan *outer model* dan *inner model* dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 5.3 Model Penelitian

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS (2024)

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Sedangkan *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Adapun kriteria dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS dalam menilai *outer model* yakni dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Sedangkan untuk inner model melalui proses *bootstrapping*, parameter uji T-statistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas (Abdillah & jogiyanto, 2015).

5.3.1 Evaluasi Model

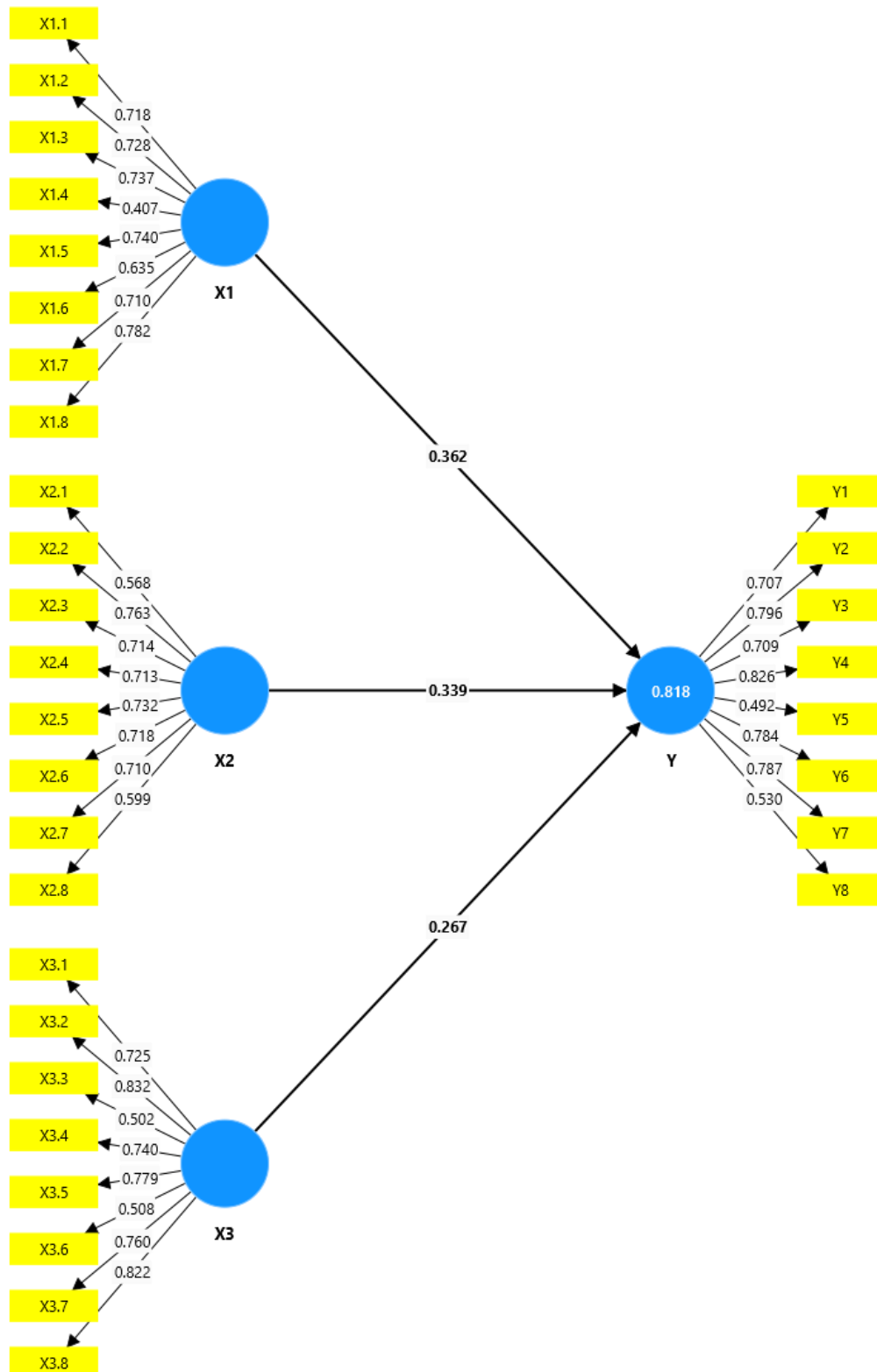
1. Menilai Outer Model atau Measurement Model (Model Pengukuran)

Adapun kriteria dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS 4 dalam menilai *outer model* yakni dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

a. Convergent Validity

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut (Abdillah & jogiyanto, 2015). Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur dan biasanya penelitiannya bersifat *confirmatory*.

Gambar 5.4 Outer Model



Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS (2024)

Berikut ini merupakan tabel *outer loading* hasil kalkulasi algoritma untuk *outer model*:

Tabel 5.7 Outer Loading

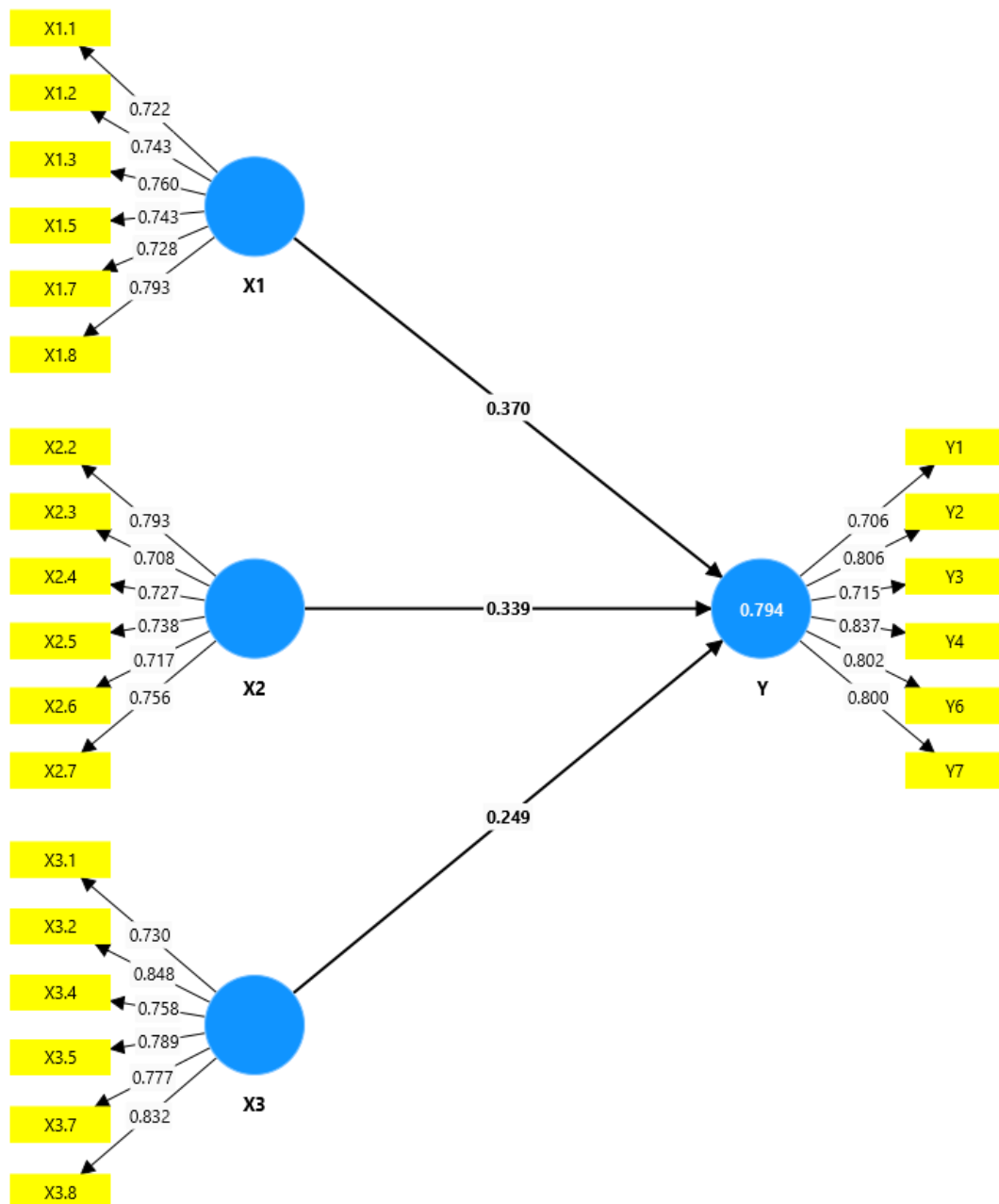
Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,718	Valid
	X1.2	0,728	Valid
	X1.3	0,737	Valid
	X1.4	0,407	Tidak Valid
	X1.5	0,740	Valid
	X1.6	0,635	Tidak Valid
	X1.7	0,710	Valid
	X1.8	0,782	Valid
Literasi Digital (X2)	X2.1	0,568	Tidak Valid
	X2.2	0,763	Valid
	X2.3	0,714	Valid
	X2.4	0,713	Valid
	X2.5	0,732	Valid
	X2.6	0,718	Valid
	X2.7	0,710	Valid
	X2.8	0,599	Tidak Valid
Financial Technology (X3)	X3.1	0,725	Valid
	X3.2	0,832	Valid
	X3.3	0,502	Tidak Valid
	X3.4	0,740	Valid
	X3.5	0,779	Valid
	X3.6	0,508	Tidak Valid
	X3.7	0,760	Valid
	X3.8	0,822	Valid
	Y1	0,707	Valid

Inklusi Keuangan (Y)	Y2	0,796	Valid
	Y3	0,709	Valid
	Y4	0,826	Valid
	Y5	0,492	Tidak Valid
	Y6	0,784	Valid
	Y7	0,787	Valid
	Y8	0,530	Tidak Valid

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS (2024)

Pada tabel 5.7 dapat dilihat hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4. Pada awalnya nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel belum memenuhi uji validitas konvergen karena masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,7. Dengan demikian nilai *loading factor* yang berada dibawah 0,7 dihapus karena tidak sesuai dengan kriteria validitas. Selanjutnya setelah dilakukan penghapusan beberapa indikator yang dianggap tidak valid kemudian kalkulasi ulang. Adapun gambar model setelah dilakukan kalkulasi ulang sebagai berikut :

Gambar 5.5 Outer Model Setelah Dikalkulasi Ulang



Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS (2024)

Pada gambar 5.5 di atas menjelaskan bahwa terdapat indikator-indikator yang dihapus dari model penelitian karena tidak memenuhi syarat dari nilai valid, sehingga hanya tersisa indikator valid. Berikut disajikan tabel *outer loading* setelah dikalkulasi ulang untuk *outer model* :

Tabel 5.8 Outer Loading Setelah Dikalkulasi Ulang

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,722	Valid
	X1.2	0,743	Valid
	X1.3	0,760	Valid
	X1.5	0,743	Valid
	X1.7	0,728	Valid
	X1.8	0,793	Valid
Literasi Digital (X2)	X2.2	0,793	Valid
	X2.3	0,708	Valid
	X2.4	0,727	Valid
	X2.5	0,738	Valid
	X2.6	0,717	Valid
	X2.7	0,756	Valid
<i>Financial Technology</i> (X3)	X3.1	0,730	Valid
	X3.2	0,848	Valid
	X3.4	0,758	Valid
	X3.5	0,789	Valid
	X3.7	0,777	Valid
	X3.8	0,832	Valid
Inklusi Keuangan (Y)	Y1	0,706	Valid
	Y2	0,806	Valid
	Y3	0,715	Valid
	Y4	0,837	Valid
	Y6	0,802	Valid
	Y7	0,800	Valid

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel *outer loading* diatas, dapat diinterpretasikan bahwa semua indikator dalam masing-masing variabel memiliki *outer loading* yang signifikan dan melebihi batas minimal 0,7 yang ditetapkan oleh (Hair et al., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator tersebut secara efektif mengukur konstruk yang dituju. Oleh karena itu, semua indikator dalam masing-masing variabel dapat dianggap valid dan memenuhi kriteria validitas konstruk.

Selain itu, nilai *outer loading* yang tinggi juga menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variabilitas dalam konstruk yang terkait. Semakin tinggi nilai *outer loading*, semakin besar kontribusi indikator terhadap konstruk yang diukur.

Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan dukungan terhadap validitas dan reliabilitas dari semua variabel dalam konteks penelitian ini, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Hair et al., 2015).

Tabel 5.9 Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	0,561	Valid
Literasi Digital	0,548	Valid
<i>Financial Technology</i>	0,624	Valid
Inklusi Keuangan	0,607	Valid

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan hasil analisis validitas konvergen menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)* pada tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki tingkat validitas konvergen yang baik. Menurut (Hair et al., 2015), nilai AVE yang direkomendasikan untuk validitas konvergen minimal sebesar 0,5. Dalam penelitian ini, semua variabel memiliki nilai AVE diatas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel secara efektif mengukur konstruk yang dimaksud dalam penelitian. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dapat dianggap valid dalam konteks analisis konvergen pada model yang digunakan.

b. *Discriminant Validity*

Cara untuk menguji validitas diskriminan yakni dengan melihat nilai cross loading pengukuran dengan konstruknya yakni apabila nilai *cross loading* > 0,7 dalam satu variabel. Metode lain yang dapat digunakan yakni dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan konstruk lainnya. Apabila akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya maka model memiliki validitas diskriminan yang cukup (Abdillah & jogiyanto, 2015). Adapun hasil pengujian *discriminant validity* adalah sebagai berikut :

Tabel 5.10 Nilai *Discriminant Validity* (Cross Loading)

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Literasi Digital (X2)	<i>Financial Technology</i> (X3)	Inklusi Keuangan (Y)
X1.1	0,722	0,600	0,548	0,616
X1.2	0,743	0,607	0,539	0,608
X1.3	0,760	0,618	0,531	0,591
X1.5	0,743	0,602	0,595	0,667
X1.7	0,728	0,542	0,553	0,570
X1.8	0,793	0,615	0,612	0,662
X2.2	0,634	0,793	0,677	0,722
X2.3	0,592	0,708	0,550	0,588
X2.4	0,590	0,727	0,595	0,594
X2.5	0,586	0,738	0,687	0,620
X2.6	0,587	0,717	0,568	0,617
X2.7	0,553	0,756	0,570	0,575
X3.1	0,552	0,559	0,730	0,607
X3.2	0,640	0,722	0,848	0,674
X3.4	0,564	0,628	0,758	0,594
X3.5	0,584	0,638	0,789	0,618
X3.7	0,579	0,650	0,777	0,629
X3.8	0,647	0,698	0,832	0,700
Y1	0,578	0,607	0,597	0,706
Y2	0,676	0,712	0,658	0,806
Y3	0,635	0,593	0,563	0,715
Y4	0,668	0,706	0,672	0,837
Y6	0,663	0,622	0,619	0,802
Y7	0,652	0,679	0,662	0,800

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan data pada tabel 5.10 dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator pada penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun masing-masing variabelnya, hal ini dibuktikan dengan nilai masing-masing indikator pada variabel yang dibentuk memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 5.11 Hasil Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan	0,843	0,884	Reliabel
Literasi Digital	0,835	0,879	Reliabel
<i>Financial Technology</i>	0,879	0,909	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,870	0,902	Reliabel

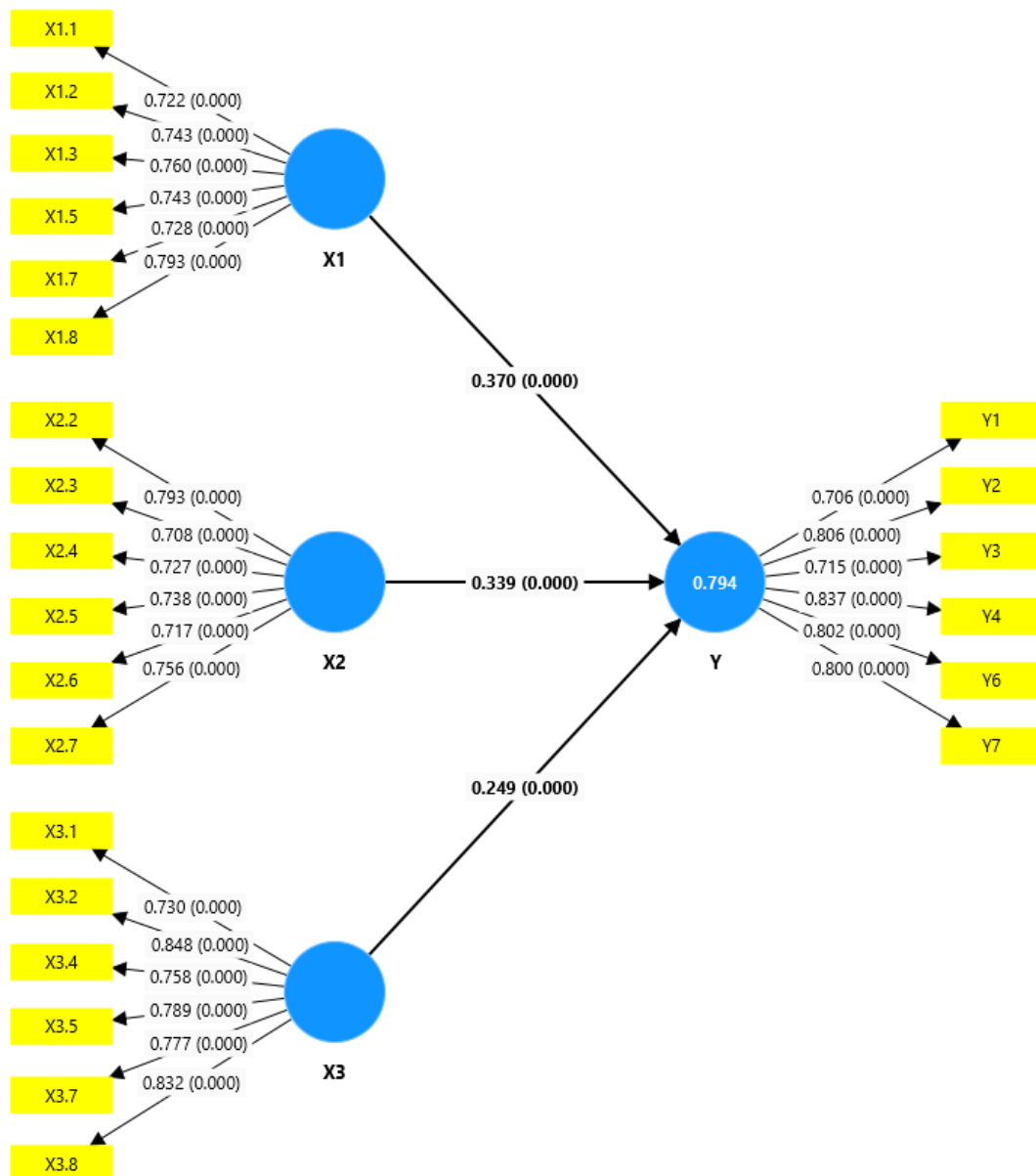
Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 5.11 dapat dinyatakan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai *composite reliability* dan *composite alpha* lebih dari 0,70. Dengan ini, dapat dinyatakan bahwa variabel reliabel dan dapat diandalkan sebagai alat pengukuran.

2. Inner Model

Inner model atau model struktural dalam PLS dilihat berdasarkan *R-Square*. Dimana nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Pengujian *inner model* dilakukan dengan uji *bootstrapping* (Abdillah & jogiyanto, 2015). Berikut disajikan hasil pengujian inner model melalui uji *bootstrapping*.

Gambar 5.6 Inner Model



Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS (2024)

Nilai *Path Coefficient* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis (Abdillah & jogiyanto, 2015). Pada gambar 5.6 dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh *literasi keuangan* terhadap inklusi keuangan sebesar 0,370. Sedangkan nilai *path coefficient* terkecil ditunjukkan dengan pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan sebesar 0,249. Selain itu, semakin besar nilai *patch coefficient*

pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menilai *inner model* dengan menggunakan PLS dapat dilakukan dengan melihat *R-square* untuk konstruk dependen. Pada tabel 5.12 merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS 4.

Tabel 5.12 Nilai *R-square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Inklusi Keuangan	0,794	0,791

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS (2024)

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga variabel independen (X) yakni literasi keuangan (X1), literasi digital (X2), *financial technology* (X3) dan satu variabel dependen yaitu inklusi keuangan (Y), dimana nilai *R-square* yang diperoleh setelah dilakukan pengujian akan digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai *R-square* maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan, menurut (Hair et al., 2015), bahwa *R-Square* sebesar 0,25 dianggap rendah, 0,50 dianggap sedang (moderat), dan 0,75 dianggap tinggi. Pada penelitian ini diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,791 atau 79,1%. Dengan demikian variabel tersebut dapat dikategorikan memiliki kekuatan prediksi yang tinggi, sehingga disimpulkan bahwa variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 79,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

5.4 Pengujian Hipotesis

Adapun dasar yang digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis yakni dengan melihat nilai koefisien path atau *inner model*. Berikut disajikan tabel 5.13 yang memberikan hasil output pengujian model struktural.

Tabel 5.13 Patch Coefficient

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan	0,370	0,371	0,055	6,783	0,000
Literasi Digital -> Inklusi Keuangan	0,339	0,343	0,063	5,348	0,000
<i>Financial Technology</i> -> Inklusi Keuangan	0,249	0,245	0,058	4,328	0,000

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS (2024)

Dari tabel 5.13 diperoleh hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* menggunakan PLS dan didapatkan hasil uji hipotesis yakni :

5.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh bahwa *path coefficient* positif sebesar 0,370 dan nilai *P-values* sebesar 0,000 sedangkan nilai *T-statistic* memperoleh hasil positif 6,783 sehingga hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* dimana nilai *P-values* $0,000 < 0,05$ dan nilai *T-statistic* $6,783 > 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 diterima dan H_0 ditolak karena nilai T hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-values* kurang dari 0,05.

5.4.2 Pengaruh Literasi Digital terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh bahwa *path coefficient* positif sebesar 0,339 dan nilai *P-values* sebesar 0,000 sedangkan nilai *T-statistic* memperoleh hasil positif 5,348 sehingga hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* dimana nilai *P-values* $0,000 < 0,05$ dan nilai *T-statistic* $5,348 > 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 diterima dan

H_0 ditolak karena nilai T hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai P -values kurang dari 0,05.

5.4.3 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh bahwa *path coefficient* positif sebesar 0,249 dan nilai P -values sebesar 0,000 sedangkan nilai T -statistic memperoleh hasil positif 4,328 sehingga hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* dimana nilai P -values $0,000 < 0,05$ dan nilai T -statistic $4,328 > 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 diterima dan H_0 ditolak karena nilai T hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai P -values kurang dari 0,05.

Tabel 5.14 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan	Diterima
Literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan	Diterima
Financial technology berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan	Diterima

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS (2024)

5.5 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel literasi keuangan, literasi digital dan *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, adapun pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan SmartPLS 4 yakni :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai

koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,370 dan nilai (*T-Statistic*) $6,783 > 1,96$ (*T-Tabel*) dan nilai *P-Values* $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan tanggapan responden pada variabel literasi keuangan terkait kemampuan *objective self assessment* mengenai dasar-dasar pengetahuan keuangan 91,3% dari 269 responden memahami pengetahuan keuangan terkait kemampuan berhitung, bunga majemuk, inflasi, nilai waktu dari uang serta ilusi uang. Selain itu juga dapat dibuktikan dengan tanggapan responden terkait *subjective self assessment* memperoleh skor rata-rata sebesar 933,1 dengan kategori sangat tinggi. Begitu pula pada variabel inklusi keuangan memperoleh total skor rata-rata sebesar 945 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan semakin baik suatu pengetahuan, keterampilan, motivasi, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk dapat mengambil keputusan yang tepat, mahasiswa sebagai *digital native* maka akan berpengaruh meningkatkan akses dan penggunaan berbagai produk jasa keuangan yang baik yang tersedia. Karena seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat dengan mudah untuk mengaplikasikan informasi termasuk berbagai macam fasilitas, fungsi, dampak, serta hak dan kewajiban dalam mengakses dan memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan. Tentunya hal ini akan mendorong mahasiswa untuk mengenal dan kemudian memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yang akan meningkatkan keuangan inklusif (Hutabarat, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ainiyah & Yuliana, 2022; Joseph et al., 2021; Liska et al., 2022; Octaviani Salsabella & Handri, 2022; Salwa, Rahma, & Juliana, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan dimana jika setiap individual memiliki literasi keuangan, maka mereka akan mampu menggunakan layanan keuangan dengan baik. bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

2. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,339 dan nilai (*T-statistic*) $5,348 > 1,96$ (*T-tabel*) dan nilai *P-values* $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan tanggapan responden pada variabel literasi digital memperoleh total skor rata-rata sebesar 940 dengan kategori sangat tinggi. Begitupun pada variabel inklusi keuangan memperoleh skor rata-rata sebesar 945 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dijelaskan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa literasi digital memainkan peran krusial dalam meningkatkan inklusi keuangan pada mahasiswa di era modern. Dengan kemampuan untuk mengakses informasi keuangan secara online, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang manajemen keuangan, investasi, dan perencanaan masa depan secara lebih efektif. Selain itu, literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk mengakses platform finansial seperti aplikasi perbankan digital dan platform investasi dengan mudah, sehingga memperluas aksesibilitas mereka terhadap layanan keuangan. Dengan demikian, meningkatnya literasi digital di antara mahasiswa dapat mempromosikan inklusi keuangan dengan memberikan mereka alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan bijaksana dan merencanakan masa depan finansial yang lebih stabil.

Dalam hal ini, belum ada penelitian terdahulu yang menguji pengaruh literasi digital terhadap inklusi keuangan, sehingga tidak ada penelitian yang dapat mendukung hasil tersebut.

3. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,249 dan nilai (*T-statistic*) $4,328 > 1,96$ (*T-tabel*) dan nilai *P-values* $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan tanggapan responden pada variabel *financial technology* memperoleh total skor rata-rata sebesar 956 dengan kategori sangat tinggi. Begitupun pada

variabel inklusi keuangan memperoleh skor rata-rata sebesar 945 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan semakin aktif atau semakin sering mahasiswa menggunakan atau memanfaatkan inovasi pada industri jasa keuangan berbasis teknologi yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik maka akan berpengaruh dapat meningkatkan akses dan penggunaan berbagai produk jasa keuangan yang tersedia. Karena dengan adanya *financial technology* akan menimbulkan suatu informasi yang kemudian dapat mendorong seseorang untuk mengakses produk atau layanan jasa keuangan secara lebih efektif dan efisien untuk dapat tercapainya inklusi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ainiyah & Yuliana, 2022; Erlianta et al., 2021; Hussein, 2020; Laut & Hutajulu, 2019; Mardiana et al., 2020; Marini et al., 2020; Octaviani Salsabella & Handri, 2022; Salwa, Rahma, & Nasution, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *financial technology* dan inklusi keuangan, dengan begitu masyarakat jadi lebih mudah menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dimanapun dan kapanpun dalam rangka mencapai tujuan inklusi keuangan. Selain itu semakin baik penggunaan *financial technology* maka semakin baik pula tingkat inklusi keuangan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Literasi Keuangan, Literasi Digital Dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). Model yang diajukan pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel inklusi keuangan sebesar 79,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan mempengaruhi inklusi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Dengan demikian semakin baik literasi keuangan mahasiswa maka akan berpengaruh semakin baik pula tingkat inklusi keuangan. Karena seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat dengan mudah untuk mengaplikasikan informasi termasuk berbagai macam fasilitas, fungsi, dampak, serta hak dan kewajiban dalam mengakses dan memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan.
2. Literasi digital mempengaruhi inklusi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Dengan demikian semakin meningkatnya pemahaman tentang teknologi dan keuangan di kalangan mahasiswa dapat memberikan dorongan tambahan bagi mereka untuk memanfaatkan sumber daya digital dalam mengelola keuangan mereka. Misalnya, kemampuan untuk menggunakan aplikasi perencanaan keuangan atau platform investasi secara efisien dapat memberikan akses lebih mudah dan cepat terhadap instrumen keuangan yang relevan. Hal ini tidak hanya memperluas kesempatan investasi, tetapi juga memperkuat pemahaman tentang pentingnya merencanakan dan mengelola keuangan secara bertanggung jawab, yang pada gilirannya dapat membantu menciptakan

generasi mahasiswa yang lebih mandiri secara finansial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan angka inklusi keuangan.

3. *Financial technology* mempengaruhi inklusi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Dengan demikian semakin aktif atau semakin sering mahasiswa menggunakan atau memanfaatkan *financial technology* untuk mengakses produk dan layanan jasa keuangan maka akan berpengaruh semakin baik pula tingkat inklusi keuangan. Karena dengan adanya *financial technology* akan menimbulkan suatu informasi yang kemudian dapat mendorong seseorang untuk mengakses produk atau layanan jasa keuangan secara lebih efektif dan efisien untuk dapat mencapai inklusi keuangan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini memberikan hasil yang diharapkan bisa digunakan untuk bahan pertimbangan, pengembangan strategi, maupun pengambilan kebijakan oleh beberapa pihak terkait. Beberapa pihak terkait tersebut seperti Otoritas Jasa Keuangan serta Pemerintah Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi diharapkan dapat bersama-sama membuat program edukasi keuangan, manfaat dan risiko mengenai produk dan layanan keuangan, serta pelatihan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan. Serta program-program yang telah dibuat seperti program tabungan simpanan pelajar dan program elektronifikasi dapat terus dikembangkan sehingga hasil yang saat ini telah diperoleh diharapkan dapat terus dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan khususnya terhadap mahasiswa yang saat ini memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan inklusi keuangan karena mendominasi jumlah penduduk saat ini.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lainnya dan membuat model penelitian yang baru mengingat model pada

penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel inklusi keuangan sebesar 79,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan target responden yang berbeda dan spesifik seperti pada masyarakat luas secara umum sesuai dengan target dari pemerintah Indonesia tidak hanya pada mahasiswa saja, karena untuk variabel *financial tehnology* belum sepenuhnya terwakili oleh indikator yang digunakan, dan umumnya hanya *fintech digital payment* yang digunakan oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM Dalam Penelitian Bisnis*. Andi.
- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005–1018. <https://doi.org/10.30651/jms.v7i3.12762>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- BI. (2018). *Mengenal Financial Teknologi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- BI. (2020). *Keuangan Inklusif*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/Default.aspx>
- BPS. (2022). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--2020.html?year=2022>
- Chin W, M. G. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Formula Modeling, Modern Methods for Business Research. *Advances in Hospitality and Leisure*, 8 (2) (January 1998), 295, 336.
- Damayanti, S. M., & Zakarias, R. (2020). Generasi Milenial sebagai Pengguna Fintech : Dampaknya terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 105–120. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1649>
- Durai, T., & G, S. (2019). Digital Finance and Its Impact on Financial Incusion. *Researchgate.Net*, 6(1), 122–127.
- Erlianta, N. R., Lupikawaty, M., & Andriyani, T. (2021). The Effect of Financial Technology on Financial Inclusion SMEs in Palembang City. *Proceedings of the 4th Forum in Research, Science, and Technology (FIRST-T3-20)*, 1(March). <https://doi.org/10.2991/ahsseh.k.210122.015>

- Gardeva, A., & Rhyne, E. (2011). Opportunities and Obstacles to Financial Inclusion. *Center for Financial Inclusion*, 12, 1–54.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley Computer Pub.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. FP UGM.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). SAGE.
- Harahap, L. K. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1, 1.
- Hussein, H. (2020). The Impact of Financial Technology on Financial Inclusion: The Case of Egypt. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 11(6), 35–51. <https://doi.org/10.9790/5933-1106023551>
- Hutabarat, F. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek*.
- Irwan, & Adam, K. (2015). Metode Partial Least Square (PLS) dan Terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone). *Jurnal Teknosains*, 9(1), 53–68.
- Joseph, J. K., Antony, J., Jospeh, J. K., & V, T. K. (2021). *Financial Literacy: Role and Impact on Financial Inclusion*. *UGC Care Journal*, 44(01), 2249–6661. <https://www.researchgate.net/publication/354620518>
- Julien, H. (2020). *Success factors affecting digital literacy training initiatives led by local community organizations*.
- Kemenkeu. (2021). *Keuangan Inklusif*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/fiskalpedia/2021/06/08/132003945795316-keuangan-inklusif>
- Khera, P., Ng, S., Ogawa, S., & Sahay, R. (2022). Is Digital Financial Inclusion Unlocking Growth? *SSRN Electronic Journal*.

<https://doi.org/10.2139/ssrn.4026364>

- Kurniasari, F., Gunardi, A., Putri, F. P., & Firmansyah, A. (2021). The role of financial technology to increase financial inclusion in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, 5(3), 391–400. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.5.004>
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2008). *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices (Cover plus Introduction)* (Issue January). Peter Lang Publishing.
- Laut, lorentino togar, & Hutajulu, dinar melani. (2019). Kontribusi Financial Technology Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Prosding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 326–336.
- Liska, R., Machpudin, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1034–1043. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21796>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy among the Young. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Mabula, J. B., & Ping, H. D. (2019). *Financial Literacy Position in Developing Economies: A Review of Studies and Open Issues*. 196(Ssphe 2018), 277–281. <https://doi.org/10.2991/ssphe-18.2019.67>
- Mardiana, S. L., Faridatul, T., Herlindawati, D., Tiara, & Mardiyana, L. O. (2020). The contribution of financial technology in increasing society's financial inclusions in the industrial era 4.0. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1), 0–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012136>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal*

- Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91.
<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>
- Maya Damayanti, S. dan R. Z. (2020). Generasi Milenial sebagai Pengguna Fintech : Dampaknya terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 105–120. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1649>
- Muttaqin, M. Z., Ilham, I., & Idris, U. (2021). *Literasi Digital Masa Pandemi*. Syiah Kuala University Press.
- Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan dengan Menggunakan Social Capital Sebagai Variabel Mediator. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16–33. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1522>
- Octaviani Salsabella, & Handri. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 703–711. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2388>
- OECD/INFE. (2022). OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022.
- OJK. (2016). *POJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau masyarakat*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat.aspx>
- OJK. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Pulungan, D. R., & Ndururu, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional & Call Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen 2019*, 2685–1474, 132–142.
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan* (A. Kholiq (ed.)). Istana Media.

- Safira, N., & Dewi, A. S. (2019). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Kota Padang. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 29–43. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.176>
- Salwa, N., Rahma, T. I. F., & Juliana, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Salwa, N., Rahma, T. I. F., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v2i4.3195>
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.).
- Supriati, E. (2020). *Literasi Era Digital : Potret Tata Kelola dan Manajemen Perpustakaan Sekolah* (L. Santoso (ed.); 1st ed.). Trussmedia Grafika. <https://www.gramedia.com/literasi/era-digital/>
- Wahyuni, Y. (2012). *Dasar-Dasar Statistik Deskriptif (II)*. Nuha Medika.
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>
- Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial Literacy Around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward. *Policy Research Working Paper*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1810551>
- Yoga, I., & Handayani, P. N. (2020). *Determinan Inklusi Keuangan Pada Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Karanganyar)*. 2(2019), 1–11.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Responden yang terhormat,

Saya Nurul Fitri, mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2020, saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk penyusunan tugas akhir kuliah atau skripsi. Berkenaan dengan itu, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Semua identitas Saudara/i akan dijaga kerahasiaannya dan jawaban kuesioner yang diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan kesediaan Saudara/i yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Wassalamuallaikum Wr. Wb

Hormat saya

Nurul Fitri

C1B020008

I. Identitas Pribadi Responden

Isilah data berikut ini dengan benar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya :

1. Nama Lengkap :
2. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :
3. Angkatan :
 - ☐ 2017
 - ☐ 2018
 - ☐ 2019
 - ☐ 2020
 - ☐ 2021
 - ☐ 2022
 - ☐ 2023
4. Jenis Kelamin :
 - ☐ Laki-laki
 - ☐ Perempuan
5. Apakah Anda menggunakan produk atau layanan jasa keuangan secara online (*financial technology*) seperti mobile banking dan e-wallet (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll)?
 - ☐ Ya
 - ☐ Tidak

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Mohon untuk memilih salah satu jawaban di bawah ini yang paling sesuai menurut pendapat Saudara/I pada setiap pernyataan yang telah tersedia. Responden hanya diperbolehkan untuk memilih salah satu pilihan jawaban.

Keterangan :

- STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

Bagian III

Variabel (Y) Inklusi Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Jangkauan					
1	Informasi <i>fintech</i> (digitalisasi layanan keuangan) dapat diakses dengan mudah				
2	Tersedianya beragam produk <i>fintech</i> dari lembaga keuangan memudahkan saya untuk memilih sesuai dengan kebutuhan keuangan saya				
3	<i>Fintech</i> (digitalisasi layanan keuangan) menjangkau seluruh lapisan masyarakat				
Penggunaan					
4	Saya menggunakan transaksi keuangan baik secara langsung maupun online seperti mobile banking dan e-wallet (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll)				
5	Saya memiliki akun atau rekening tabungan				
Kualitas					
6	Lembaga keuangan telah menjamin kualitas layanan dan keamanan konsumen				
7	<i>Fintech</i> (digitalisasi layanan keuangan) dapat memenuhi kebutuhan atas produk dan jasa keuangan				
8	<i>Fintech</i> (digitalisasi layanan keuangan) dapat meningkatkan kesejahteraan				

Variabel (X1) Literasi Keuangan

a. *Objective Self Assessment*

Mohon untuk memilih salah satu jawaban di bawah ini yang menurut Saudara/I paling tepat.

1. Apabila 5 (lima) orang diberi hadiah sebesar Rp. 1.000.000. Jika hadiah dibagi secara merata, maka masing-masing orang akan mendapat bagian sebesar?
 - a. Lebih dari Rp. 200.000
 - b. Tepat Rp. 200.000**
 - c. Kurang dari Rp. 200.000
 - d. Tidak tahu
2. Seandainya anda harus menunggu satu tahun untuk mendapatkan bagian uang sebesar Rp. 1.000.000 tersebut, dan mengalami inflasi. Setelah satu tahun mereka dapat membeli barang dalam jumlah?
 - a. Lebih banyak daripada yang dibeli sekarang
 - b. Sama banyak dengan jumlah yang dibeli sekarang
 - c. Lebih sedikit daripada yang dibeli sekarang**
 - d. Tidak tahu
3. Seandainya anda meminjamkan uang sebesar Rp. 100.000 kepada teman hari ini, dan pada keesokan harinya dia mengembalikan uang tersebut sebesar Rp. 100.000. Berapa bunga yang telah dia bayar untuk pinjaman tersebut?
 - a. 2%
 - b. 3%
 - c. Tidak berbunga**
 - d. Tidak tahu
4. Misalkan anda memiliki tabungan di bank sebesar Rp. 1.000.000 dengan tingkat bunga 20% per tahun. Dengan asumsi tidak ada biaya administrasi dan penarikan saldo tabungan. Berapa jumlah tabungan Anda setelah pada akhir tahun pertama (termasuk bunga)?
 - a. Lebih dari Rp. 1.200.000
 - b. Tepat Rp. 1.200.000**
 - c. Kurang dari Rp. 1.200.000
 - d. Tidak tahu
5. Berdasarkan soal nomor 4, maka setelah 5 tahun berapakah jumlah tabungan yang ada di rekening Anda?
 - a. Lebih dari Rp. 2.000.000
 - b. Tepat Rp. 2.000.000**
 - c. Kurang dari Rp. 2.000.000
 - d. Tidak tahu

b. Subjective Self Assessment

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Financial Knowledge					
1	Menurut saya investasi memiliki keuntungan yang besar dan resiko yang tinggi				
2	Menurut saya apabila inflasi dalam kondisi tinggi maka biaya hidup juga meningkat pesat				
3	Jika seseorang menawarkan saya kesempatan untuk menghasilkan banyak uang, kemungkinan besar saya juga akan kehilangan banyak uang				
Financial Behaviour					
4	Saya terus mencermati urusan keuangan saya dengan cara membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran setiap harinya				
5	Sebelum membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan cermat apakah saya mampu membelinya				
6	Jika saya meminjam uang, saya memiliki tanggung jawab untuk mengembalikannya				
		Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Financial Attitudes					
7	Saya merasa lebih puas menghabiskan uang daripada menyimpannya untuk jangka panjang				
8	Uang yang saya miliki, saya habiskan untuk dibelanjakan				

Variabel (X2) Literasi Digital

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Internet Searching					
1	Saya mengetahui langkah-langkah dalam melakukan pencarian sumber informasi fitur-fitur yang digunakan untuk menggunakan produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll)				
2	Transaksi pada produk <i>fintech</i> menjadi mudah di operasikan karena kecepatan aksesnya				
Hypertextual Navigation					
3	Saya mengetahui fungsi dan kegunaan produk <i>fintech</i> oleh karena itu saya menggunakannya				
4	Saya mengetahui tentang cara kerja membuat akun dan dompet digital dalam produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll)				
Content Evaluation					
5	Saya mampu membedakan antara tampilan dan konten informasi yang dikunjungi dalam produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll)				
6	Saya mampu melakukan analisis informasi terhadap halaman konten produk <i>fintech</i>				
Knowledge Assembly					
7	Saya mampu untuk melakukan <i>crosscheck</i> atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh				

8	Saya mampu untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh				
---	---	--	--	--	--

Variabel (X3) *Financial Technology*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Pemahaman mengenai <i>fintech</i>					
1	<i>Financial Technology</i> seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) merupakan salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan				
2	Aplikasi produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) mudah beradaptasi dengan keadaan				
Kemudahan					
3	Menggunakan produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) dapat mempermudah pengelolaan keuangan				
4	Adanya produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) sangat berguna dalam kehidupan				
Efektifitas					
5	Menggunakan produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) meningkatkan efektivitas dalam bertransaksi				

6	Efisiensi waktu dalam bertransaksi menggunakan produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) lebih cepat				
Minat					
7	Saya lebih memilih menggunakan produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) dari pada harus pergi ke bank atau ATM				
8	Aplikasi produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) memberikan pengalaman yang lebih modern, mudah dipelajari, dimengerti dan dioperasikan				

Lampiran 2 Data Responden

No	Nama Lengkap	NIM	Angkatan	Jenis Kelamin
1	Tiara amilda	C1B020006	2020	Perempuan
2	Ruli Amanda Putra	C1b018210	2018	Laki-laki
3	Siti Mariyam	C1B021172	2021	Perempuan
4	Tassya Fitri Ramadhani	C1B021188	2021	Perempuan
5	Miranti	C1B021118	2021	Perempuan
6	Raffansha Dwi Putra	C1B021104	2021	Laki-laki
7	Nurlianna Manik	C1B020024	2020	Perempuan
8	Sintia Aminarti	C1B020043	2020	Perempuan
9	Popi Maisuri	C1B022174	2023	Perempuan
10	Dwi Putri Rahmadani	C1B022039	2022	Perempuan
11	Tasya Andarani	C1B020095	2020	Perempuan
12	Eriko Fedrick Bastian	C1B020002	2020	Laki-laki
13	Akbar F	C1B022160	2022	Laki-laki
14	Riska Amelia	C1B020041	2020	Perempuan
15	Amelia Putri	C1B020135	2020	Perempuan
16	irma lestari	c1b021139	2021	Perempuan
17	Lia Evi Febriana	C1B020020	2020	Perempuan
18	Mustika Nilam Cahya	C2B020089	2020	Perempuan
19	waone S N	C1B020112	2020	Laki-laki
20	Efi Noviartha Sagala	C1B020170	2020	Perempuan
21	Anil Farhan Ramadan	c1b020083	2020	Laki-laki
22	Sarita Adriarunnisa Ramadhani	C1b020125	2020	Perempuan
23	Muhammad Virza Alridho	C1B020070	2020	Laki-laki
24	Rafajri Satria Afdal	C1B021094	2021	Laki-laki
25	Erik satria	C1B022163	2022	Laki-laki
26	Zidan Alfarhisi Lubis	C1B023107	2023	Laki-laki
27	Nafilah salsabilah	C1B020144	2020	Perempuan
28	Anastasya Azimah	C1B020055	2020	Perempuan
29	Beni Syaputra	C1B020074	2020	Laki-laki
30	M altaf	C1B020163	2020	Laki-laki
31	Mardhiyani novitasari	C1B020117	2020	Perempuan
32	Aji Syarif Fakhriyansyah	C1B020102	2020	Laki-laki
33	Sufriyan Wahyudin Darmanto	C1B020021	2020	Laki-laki
34	Aprilia Sabila Ahimsa	C1B022059	2022	Perempuan
35	Debora Agustina Simatupang	C1B020030	2020	Perempuan
36	Nor Hicmah	C1B020038	2020	Perempuan
37	Adam Al Hafid	C1B020115	2020	Laki-laki
38	Ayu Lestari Ali	C1B021042	2021	Perempuan

39	Stefanus Ofong	C1B020118	2020	Laki-laki
40	Apryanti Br Ginting	C1B020108	2020	Perempuan
41	Ilham ramadhan	C1B020107	2020	Laki-laki
42	Muhammad Azhari Sutra	C1B020016	2020	Laki-laki
43	Gabriel Simbolon	C1B020059	2020	Laki-laki
44	Indah Putri E	C1B020005	2020	Perempuan
45	Nur vironika	C1b020012	2020	Perempuan
46	Ririn Amanda	C1B020056	2020	Perempuan
47	Stefvani Munsu	C1B022096	2022	Perempuan
48	Azia seftiani	C1B020029	2020	Perempuan
49	khanesa akira	C1B020099	2020	Perempuan
50	Galang Dwi Setyawan	C1B020053	2020	Laki-laki
51	Akasha Putra Alhaviz	C1B023063	2023	Laki-laki
52	Faqih Agus Munib	C1B019070	2019	Laki-laki
53	Nabila Indah Safitri	C1B023029	2023	Perempuan
54	Johanes	C1B023020	2023	Laki-laki
55	Muhammad iman al aziz	C1B023058	2023	Laki-laki
56	Dimas Haryo Pamungkas	C1B020011	2020	Laki-laki
57	Vioni Putri Infrilia	C1B020044	2020	Perempuan
58	Arinda Dwi Kurniati	C1B023041	2023	Perempuan
59	Khisna Rodhiatul Laily	C1B023144	2023	Perempuan
60	Muhammad Rivandi Akbar	C1B020160	2020	Laki-laki
61	M.Alkubbarul Hafiz	C1b021109	2021	Laki-laki
62	Yuni Karisma	C1B020162	2020	Perempuan
63	Ismi Nurul Anwani	C1B020173	2020	Perempuan
64	Sherly	C1B020018	2020	Perempuan
65	Shanty Sormin	C1B022143	2022	Perempuan
66	Pangihutan Alexander Sidebang	C1B022087	2022	Laki-laki
67	Mila Gusnanda	C1B022204	2022	Perempuan
68	Putri Meilani	C1B022172	2022	Perempuan
69	Imelda Maharani	C1B021026	2021	Perempuan
70	Kurniasih	C1B019090	2019	Perempuan
71	Khoru Esa Mahendra	C1B019098	2019	Laki-laki
72	Jihan Nadhifah	C1B018074	2018	Perempuan
73	Riky Geofanny	C1B018086	2018	Laki-laki
74	Yesi Eka Jullia Novitasari	C1B017075	2017	Perempuan
75	Dandy Setiawan	C1B020007	2020	Laki-laki
76	Syafda Nopta Nurputri	C1B019031	2019	Perempuan
77	Djodi Aryajati	C1B020032	2020	Laki-laki
78	RTS. Nurul Hidayatul Muaffah	C1B018104	2018	Perempuan
79	Muhammad Fatur Alfredo	C1B019072	2019	Laki-laki
80	Noniti	C1B020037	2020	Perempuan

81	Andhia Pramesti	C1B02019109	2019	Perempuan
82	Adia Brigita Hawa Kusuma Sari	C1B018106	2018	Perempuan
83	Nurhasanah	C1B020061	2020	Perempuan
84	Nanda Fatmasari	C1B020066	2020	Perempuan
85	Jesica Sari	C1B017120	2017	Perempuan
86	Ryan Saputra	C1B019113	2017	Laki-laki
87	Muhammad Fadlan	C1B019146	2019	Laki-laki
88	Sulthan Zafran	C1B019109	2018	Laki-laki
89	Suci Sabilla	C1B018153	2018	Perempuan
90	Denisa Yaumul Warda	C1B018169	2018	Perempuan
91	Muhammad Angga Antoni W	C1B018168	2018	Laki-laki
92	Muhammad Aditiya	C1B018211	2018	Laki-laki
93	Mayang Salva adetia	C1B021149	2021	Perempuan
94	Lasmi Yuniasih	C1B019158	2019	Perempuan
95	Wahyu Hermawan	C1B019061	2019	Laki-laki
96	Ratri	C1b021226	2021	Perempuan
97	salsa	c1b020081	2020	Perempuan
98	Ditha Faradillah Lubis	C1B021105	2021	Perempuan
99	Putri Maha Sari	C1B019016	2019	Perempuan
100	Anisa Octavia Indah C	C1B019069	2019	Perempuan
101	A. Irfan Yussa	C1B019059	2019	Laki-laki
102	Adelia Putri	C1B021005	2021	Perempuan
103	Prasetyo Nurhidayat	C1B021007	2021	Laki-laki
104	Rifki Yahazmil	C1B021013	2021	Laki-laki
105	Radjulin Rahman	C1B022054	2022	Laki-laki
106	Feni Ciptasari	C1B021016	2021	Perempuan
107	Halimatussadiyah	C1B021017	2021	Perempuan
108	Duwi Puspa Ningsih	C1B021031	2021	Perempuan
109	Avant Muhammad A	C1B022083	2022	Laki-laki
110	Shinta Lailatun Ni'mah	C1B019002	2019	Perempuan
111	Khairun Nizam	C1B018155	2018	Laki-laki
112	M. Heru Kiswanto	C1B017047	2017	Laki-laki
113	Fadillah Rahman	C1B020179	2020	Laki-laki
114	Satrio Abimanyu	C1B020168	2020	Laki-laki
115	M. Fadillah Anugrah	C1B021001	2023	Laki-laki
116	Yuwana Farhan Rumajar	C1B022206	2022	Laki-laki
117	Amelia Anggra	C1B022200	2022	Perempuan
118	Nadia Tulsimi	C1B022197	2022	Perempuan
119	Annisa Putri Natasya	C1B023005	2023	Perempuan
120	Egil Ferdiansyah	C1B023011	2023	Laki-laki
121	Syafira Aulia Hafiz	C1B023002	2023	Perempuan
122	Muhammad Rizky Pratama	C1B023007	2023	Laki-laki

123	Tiara Sundusiah	C1B022191	2022	Perempuan
124	Bima Aditya	C1B022179	2022	Laki-laki
125	Rania Rara Fabriyani	C1B022176	2022	Perempuan
126	Rizky Eka Putra	C1B022183	2022	Laki-laki
127	Wilianda Rianita	C1B022175	2022	Perempuan
128	Rotama Lasmalinda S	C1B022180	2022	Perempuan
129	Nadiyah Nurmaini	C1B020105	2020	Perempuan
130	Efina Laudia	C1B022139	2022	Perempuan
131	Siti Rohaya	C1B022148	2022	Perempuan
132	Rola Nia Ameliya	C1B021277	2021	Perempuan
133	Yadi Supriyadi	C1B021274	2021	Laki-laki
134	Fito Adi Nugraha	C1B021263	2021	Laki-laki
135	Nuraini safitri	C1B021234	2021	Perempuan
136	Alfina Safitri	C1B021239	2021	Perempuan
137	M. Sophan Jamil	C1B021241	2021	Laki-laki
138	Rahmadani Putri	C1B022040	2022	Perempuan
139	Dinda Nur Shaqila	C1B022055	2022	Perempuan
140	Nisrina Azzahra	C1B023069	2023	Perempuan
141	M. Dzakki Rizqullah	C1B023057	2023	Laki-laki
142	Leonardo Rahdinu	C1B023065	2023	Laki-laki
143	Winda Rosaria	C1B023073	2023	Perempuan
144	Khoiril Ariansyah	C1B023100	2023	Laki-laki
145	Widya Hanifah	C1B023103	2023	Perempuan
146	Desni Azzahra	C1B023078	2023	Perempuan
147	Ira Monika	C1B022077	2023	Perempuan
148	Wina Permata Sari	C1B021202	2021	Perempuan
149	Roby Anggara	C1B021155	2021	Laki-laki
150	Melisa Sebtiani	C1B021010	2021	Perempuan
151	Safitri Noviana	C1B021019	2021	Perempuan
152	Desqia Nazalia	C1B021025	2021	Perempuan
153	Devina Putri	C1B021177	2021	Perempuan
154	Anisa Tri Lestari	C1B021181	2021	Perempuan
155	Risma Dwi Septiani	C1B021186	2021	Perempuan
156	Diah Wulansari	C1B022018	2022	Perempuan
157	Rido	C1B022028	2022	Laki-laki
158	Annisa Rafiah	C1B021187	2021	Perempuan
159	Ainun Nahda Aulia. NST	C1B021201	2021	Perempuan
160	Rita Purnama Sari	C1B021228	2022	Perempuan
161	Ratu Febitri	C1B021041	2021	Perempuan
162	Roni Ade Tian	C1B021051	2021	Laki-laki
163	Winda Kharina Julinda	C1B021029	2021	Perempuan
164	Muhammad Zefanka Fisyawal	C1B021066	2021	Laki-laki

165	Yuni Anggraini	C1B021203	2021	Perempuan
166	Nafa Yulianti Putri	C1B021064	2021	Perempuan
167	Bambang Prayetno	C1B021060	2021	Laki-laki
168	Andika Surya Saputra	C1B021174	2021	Laki-laki
169	Alfarezi	C1B021206	2021	Laki-laki
170	Indah Ayuni	C1B021212	2021	Perempuan
171	Olivia Ulandari	C1B021036	2021	Perempuan
172	Dea Sapira	C1B021067	2021	Perempuan
173	Arobi Pasya	C1B021095	2021	Laki-laki
174	Fadila	C1B021127	2021	Perempuan
175	Andik Awaludin	C1B021140	2021	Laki-laki
176	Jihan Puja Kusuma	C1B021113	2021	Perempuan
177	Anita Febrianti	C1B021161	2021	Perempuan
178	Putri Sahayu	C1B021221	2021	Perempuan
179	Jeni Ika Nurmayanti	C1B022020	2022	Perempuan
180	Rizki Fauzan	CB021200	2021	Laki-laki
181	M. Rizki Habibie	C1B021134	2021	Laki-laki
182	Alya Diandra Arvelita	C1B021093	2021	Perempuan
183	Zikri Alnazri	C1B022026	2022	Laki-laki
184	M. Haikal	C1B022006	2022	Laki-laki
185	Miranda Pratama Putri	C1B022017	2022	Perempuan
186	Sella Afrian Listi	C1B021248	2021	Perempuan
187	Putri Nadia Isnaini	C1B021193	2021	Perempuan
188	Shelly Nuraini	C1B022156	2022	Perempuan
189	Nur Aisyah Rahmadani	C1B023039	2023	Perempuan
190	Dila Anggraini	C1B023096	2023	Perempuan
191	Muhammad Rifqi Mokhtar	C1B023085	2023	Laki-laki
192	Keisya Latifah Nasjwa	C1B022198	2022	Perempuan
193	Fajar Fahrezi	C1B023140	2023	Laki-laki
194	Mirna Ariska	C1B023125	2023	Perempuan
195	Lara Daliana Putri	C1B023090	2023	Perempuan
196	Nayla Nasywa Amivi	C1B023051	2023	Perempuan
197	Julia Purnamasari Nasution	C1B022116	2022	Perempuan
198	Syarhan Zaidani	C1B022069	2022	Laki-laki
199	Natasya Deewanggi	C1B022091	2022	Perempuan
200	Roihan Valentino	C1B022107	2022	Laki-laki
201	Dara Giska Putri	C1B022144	2022	Perempuan
202	Jingga Suci Enjeli S	C1B023141	2023	Perempuan
203	Indah Yani	C1B021216	2021	Perempuan
204	Penti Puspita Sari	C1B021069	2021	Perempuan
205	Billy Alberto	C1B021208	2021	Laki-laki
206	Anisa Apriliani	C1B021194	2021	Perempuan

207	Dara Puspita	C1B021040	2021	Perempuan
208	Ripa Rosa Majiwi	C1B022021	2022	Perempuan
209	Alfito Fakhri	C1B020014	2020	Laki-laki
210	Vera Oktavia Sitanggang	C1b021183	2021	Perempuan
211	Lyra Frida Livia Dinata	C1B022081	2022	Perempuan
212	Bela Sustika	C1B022089	2022	Perempuan
213	Aura Galuh Syahrani	C1B022128	2022	Perempuan
214	Jeremi Chandra Bakti	C1B023062	2023	Laki-laki
215	Tomi Putra Jaya	C1B023043	2023	Laki-laki
216	Ninik Rahmawati	C1B021229	2021	Perempuan
217	Putri Wahyuni	C1B021250	2021	Perempuan
218	Juan Sarama Dika	C1B021057	2021	Laki-laki
219	Muhammad Farid S	C1B021074	2021	Laki-laki
220	Muhammad Azka Fadilyan	C1B021107	2021	Laki-laki
221	Nurma Suciani	C1B021089	2021	Perempuan
222	Syahra Maulani	C1B021077	2021	Perempuan
223	Dwi Lestari	C1B021086	2021	Perempuan
224	Erinda Febri	C1B021167	2021	Perempuan
225	Gilang Romadon	C1B021244	2022	Laki-laki
226	Novia Afthiyan Ikhwana	C1B022007	2022	Perempuan
227	Ibnu Anggara	C1B022129	2022	Laki-laki
228	Dilla Nofrina	C1B022134	2022	Perempuan
229	Sri Wahyuni	C1B022158	2022	Perempuan
230	Arkan Raihan Ghulam	C1B023044	2023	Laki-laki
231	Endang Widya Ningsih	C1B021083	2021	Perempuan
232	Ahmad Setiawan	C1B021144	2021	Laki-laki
233	Umi Khasanah	C1B021159	2021	Perempuan
234	Putra Abyan	C1B021199	2021	Laki-laki
235	Muhammad Zaidan	C1B021252	2021	Laki-laki
236	Irma Seftia Putri	C1B022019	2022	Perempuan
237	Ana Nurlela	C1B022066	2022	Perempuan
238	Repa Nabila	C1B022105	2022	Perempuan
239	Mikhael Naibaho	C1B022080	2022	Laki-laki
240	Dhea Nasya Azahra	C1B022154	2022	Perempuan
241	Nabila Ramadhani	C1B023027	2023	Perempuan
242	Sarriyah Airyani	C1B023105	2023	Perempuan
243	Ica Julianti	C1B023092	2023	Perempuan
244	Ahmad Syarif Aziz	C1B023133	2023	Laki-laki
245	Shelly	C1B023118	2023	Perempuan
246	Nazwa Tasyabila	C1B023134	2023	Perempuan
247	Tati Susanti Tafonao	C1B023091	2023	Perempuan
248	Dewi Anggraini	C1B023031	2023	Perempuan

249	Lutfiya Hayati Jeva	C1B020003	2020	Perempuan
250	Bela Septia Ningsih	C1B021068	2021	Perempuan
251	Farhan Rasyid	C1B021098	2021	Laki-laki
252	Hafizul Amin	C1B021123	2021	Laki-laki
253	Sindi Dwi Safitri	C1B022009	2022	Perempuan
254	Nahdia Dzakhfani	C1B022142	2022	Perempuan
255	Lili Aulia	C1B023038	2023	Perempuan
256	Haura Zalwa	C1B023076	2023	Perempuan
257	Monica Apriani	C1B021247	2021	Perempuan
258	Arhamna Risma Claudya	C1B022010	2022	Perempuan
259	Andre Kurniawan	C1B022068	2022	Laki-laki
260	Sesilia Mardiani	C1B022090	2022	Perempuan
261	Aldila Dwi Lestari	C1B022126	2022	Perempuan
262	Raihan Alfari	C1B022168	2022	Laki-laki
263	Sepriansah	C1B022135	2022	Laki-laki
264	Ahmad Sholeh	C1B019186	2019	Laki-laki
265	Marni Sagita	C1B019142	2019	Perempuan
266	Ardiansyah	C1B019068	2019	Laki-laki
267	Ulya Tri Hayati	C1B019174	2019	Perempuan
268	Aliya Fitri Audina	C1B019116	2019	Perempuan
269	Septa Duari	C1B019081	2019	Laki-laki

Lampiran 3 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Resp.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2
5	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	2	2	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2
13	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4
14	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
24	3	3	3	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2
27	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
28	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
29	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
30	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3
31	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
32	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
34	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
38	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
39	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

40	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3			
41	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4			
42	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3			
43	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3		
45	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
46	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3		
47	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2		
48	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3		
49	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
50	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4		
51	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
52	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2		
54	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3		
55	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
56	3	4	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
57	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	
58	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
59	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
61	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2		
62	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
64	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
66	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	
67	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
68	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	
69	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
70	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	
71	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	
74	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
75	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
76	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
78	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
79	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
80	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
81	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
82	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
83	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
84	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
85	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4
86	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
87	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
88	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4

89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
90	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4		
91	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		
92	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	
93	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3		
94	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
97	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	
98	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	
99	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
101	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
103	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	
104	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
105	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	
106	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
107	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	
108	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
109	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	
110	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
111	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	
112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
113	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
115	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
116	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
117	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
118	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
119	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	
121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
122	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
123	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	
124	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	
125	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	
126	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	
127	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
128	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
129	4	4	3	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
130	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
131	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	
132	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
133	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
134	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
135	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
136	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
137	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

138	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
139	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
140	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
141	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
142	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
143	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
145	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
146	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
147	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4
148	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
149	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
150	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
151	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
152	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
153	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
154	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
155	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
156	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
157	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
158	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
159	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
160	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
161	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
162	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
163	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
164	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
165	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
166	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
167	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
168	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
169	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
170	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	
171	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
172	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
173	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
174	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
175	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
176	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
177	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
178	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3
179	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4
180	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
181	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
182	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4
183	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
184	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
185	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
186	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3

187	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
188	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
189	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3				
190	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
191	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4				
192	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
193	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3			
194	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3			
195	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3			
196	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3			
197	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3			
198	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	
199	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3		
200	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
201	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3		
202	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
203	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3		
204	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	
205	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3		
206	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	
207	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
208	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
209	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
210	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
211	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
212	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
213	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3		
214	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
215	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
216	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
217	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
218	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
219	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	
220	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
221	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
222	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
223	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
224	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
225	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
226	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4		
227	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4		
228	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
229	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
230	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
231	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	
232	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	
233	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
234	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	
235	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	

236	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3			
237	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4		
238	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4		
239	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	
240	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
241	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
242	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
243	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
244	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
245	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
246	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
247	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
248	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
249	3	3	2	4	3	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
250	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	
251	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
252	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	
253	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
254	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
255	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
256	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	
257	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	
258	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
259	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
260	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
261	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
262	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
263	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
264	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
265	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
266	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
267	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
268	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
269	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3

Lampiran 4 Hasil Pra-Survey

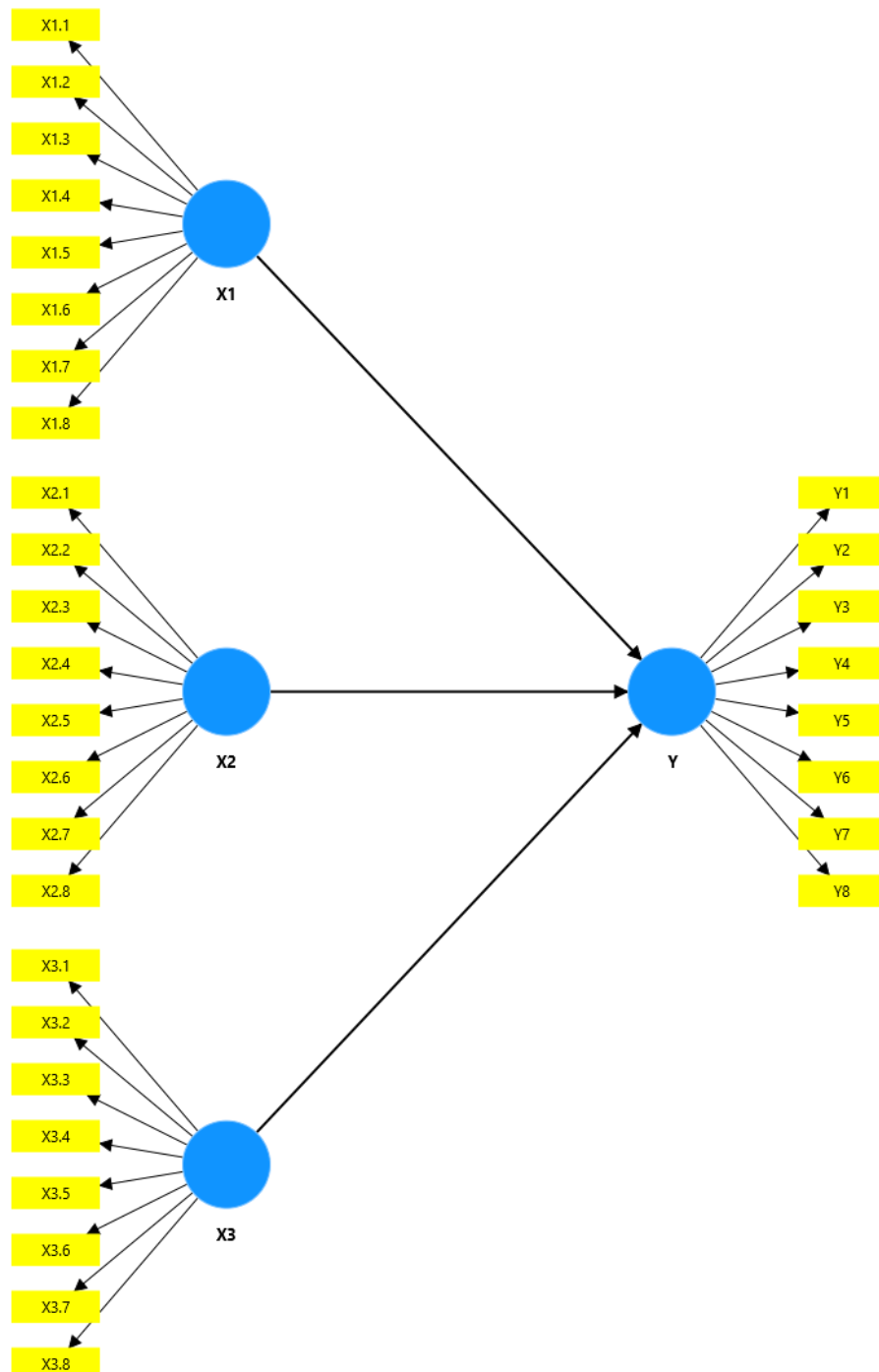
Variabel	Pernyataan	Ya %	Tidak %
Literasi Keuangan (X1)	<i>Financial Knowledge</i>		
	Menurut saya investasi memiliki keuntungan yang besar dan resiko yang tinggi	63%	37%
	<i>Financial Behaviour</i>		
	Saya terus mencermati urusan keuangan saya dengan cara membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran setiap harinya	50%	50%
	<i>Financial Attitudes</i>		
	Saya merasa lebih tenang jika memiliki tabungan atau investasi untuk jangka panjang	90%	10%
		68%	32%
Literasi Digital (X2)	<i>Internet Searching</i>		
	Pemahaman digital penting untuk mengakses/menggunakan internet serta menggunakan produk keuangan digital	93%	7%
	<i>Hypertextual Navigation</i>		
	Saya mengetahui fungsi dan kegunaan produk <i>fintech</i> oleh karena itu saya menggunakannya	73%	27%
	<i>Content Evaluation</i>		
	Saya mampu membedakan antara tampilan dan konten informasi yang dikunjungi dalam produk keuangan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>ewallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll)	70%	30%
	<i>Knowledge Assembly</i>		
	Saya mampu untuk melakukan <i>crosscheck</i> atau memeriksa ulang terhadap informasi yang	60%	40%

	diperoleh		
		74%	26%
Financial Technology (X3)	Pemahaman mengenai <i>fintech</i>		
	Aplikasi produk keuangan digital seperti mobile banking dan e-wallet (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) mudah beradaptasi dengan keadaan	60%	40%
	Kemudahan		
	Menggunakan produk keuangan digital seperti mobile banking dan e-wallet (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) dapat mempermudah pengelolaan keuangan	67%	33%
	Efektifitas		
	Menggunakan produk keuangan digital seperti mobile banking dan e-wallet (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) meningkatkan efektivitas dalam bertransaksi	50%	50%
	Minat		
	Saya lebih sering menggunakan <i>mobile banking</i> dan <i>e-wallet</i> (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll) dari pada harus pergi ATM	43%	57%
		55%	45%
Inklusi Keuangan (X4)	Jangkauan		
	Tersedianya beragam produk fintech dari lembaga keuangan memudahkan saya untuk memilih sesuai dengan kebutuhan keuangan saya	100%	0%
	Penggunaan		
	Saya menggunakan transaksi keuangan baik secara langsung maupun online seperti mobile	90%	10%

	banking dan e-wallet (Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana, LinkAja, dll)		
	Kualitas		
	Fintech (digitalisasi layanan keuangan) dapat meningkatkan kesejahteraan	57%	43%
		82%	18%

Lampiran 5 Hasil Pengolahan Data dengan PLS

1. Model Penelitian



2. Matrix Cronbach's alpha, Composite Reliability dan Average Variance Extracted

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.843	0.845	0.884	0.561
X2	0.835	0.839	0.879	0.548
X3	0.879	0.882	0.909	0.624
Y	0.870	0.873	0.902	0.607

3. Discriminant Validity

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.722	0.600	0.548	0.616
X1.2	0.743	0.607	0.539	0.608
X1.3	0.760	0.618	0.531	0.591
X1.5	0.743	0.602	0.595	0.667
X1.7	0.728	0.542	0.553	0.570
X1.8	0.793	0.615	0.612	0.662
X2.2	0.634	0.793	0.677	0.722
X2.3	0.592	0.708	0.550	0.588
X2.4	0.590	0.727	0.595	0.594
X2.5	0.586	0.738	0.687	0.620
X2.6	0.587	0.717	0.568	0.617
X2.7	0.553	0.756	0.570	0.575
X3.1	0.552	0.559	0.730	0.607
X3.2	0.640	0.722	0.848	0.674
X3.4	0.564	0.628	0.758	0.594
X3.5	0.584	0.638	0.789	0.618
X3.7	0.579	0.650	0.777	0.629
X3.8	0.647	0.698	0.832	0.700
Y1	0.578	0.607	0.597	0.706
Y2	0.676	0.712	0.658	0.806
Y3	0.635	0.593	0.563	0.715
Y4	0.668	0.706	0.672	0.837
Y6	0.663	0.622	0.619	0.802
Y7	0.652	0.679	0.662	0.800

4. Patch Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0.370	0.371	0.055	6.783	0.000
X2 -> Y	0.339	0.343	0.063	5.348	0.000
X3 -> Y	0.249	0.245	0.058	4.328	0.000

5. R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.794	0.791

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN



Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi. KodePos 36361
Telepon. (0741) 583377, 583111

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 081/UN21.5.4.3/PT.01/2024

Berdasarkan surat permohonan mahasiswa, dengan ini ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi memberikan izin penelitian (pengambilan data) kepada :

Nama : Nurul Fitri
NIM : C1B020008
Judul Penelitian : Pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan finansial teknologi terhadap inklusi keuangan (studi pada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi)

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jambi, 08 Februari 2024

Ketua Program Studi



Dr. Musnaini, SE, MM
NIP. 197706172006042001

Lampiran 7 Proses Pengumpulan Data

